

**PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIAH PALATTAE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**



Skripsi:

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

NURBA
20100114188

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurba
NIM : 20100114188
Tempat/Tgl Lahir : Labuaja, 14 Juli 1995
Jurusan/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Assarajangnge Desa Labuaja Kec.Kahu Kab.Bone
Judul : Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Agustus 2018

Penyusun,



NURBA
NIM: 20100114188

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone" yang disusun oleh Nurba, NIM: 20100114188, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, 31 Agustus 2018 M., bertepatan dengan 19 Dzul-Hijjah 1439 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 31 Agustus 2018 M.
19 Dzul-Hijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,

Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIM: 19730120 200312 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulis skripsi saudara Nurba, NIM: 20100114188 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, Agustus 2018


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I
NIP. 19591231 199003 1 014


Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I
NIP. 19660908 199403 1 002

ALA UDDIN
M A K A S S A R
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP. 19740912 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Rab yang Maha pengasih dan penyayang atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw. Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi' tabiin serta orang-orang yang senantiasa ikhlas berjuang di jalanNya.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sang Khalik telah menggerakkan hati segelincir hambanya untuk membantu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyamakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih terkhusus dan teristimewa kepada ayahandaku Muh.Nur dan ibundaku Hayang yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayang. Doa restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas telah menjadi pemacuh dan pemicuh yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang cerah.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D. selaku Wakil Rektor III dan

Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Muhammad Amri. Lc., M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damopoli, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Syahrudin, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th. I., M.Ed., dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, karena izin, pelayanan, kesempatan, fasilitas, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I dan Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya dosen-dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Muslimin Thahir, S.Pd.I., MM. selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone dan guru mata pelajaran Fikih Bapak Tamrin S.Ag., M.Pd.I. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014. Khususnya teman-teman PAI 9-10 yang senantiasa ikut membantu dan memotivasi serta membagi ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014. Khususnya teman-teman PAI 9-10 yang senantiasa ikut membantu dan memotivasi serta membagi ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus juga saya ucapkan terima kasih kepada Asriadi, S.Pd. yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangan kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua,

Samata, Agustus 2018

Penulis

ALA UDDIN
M A K A S S A R

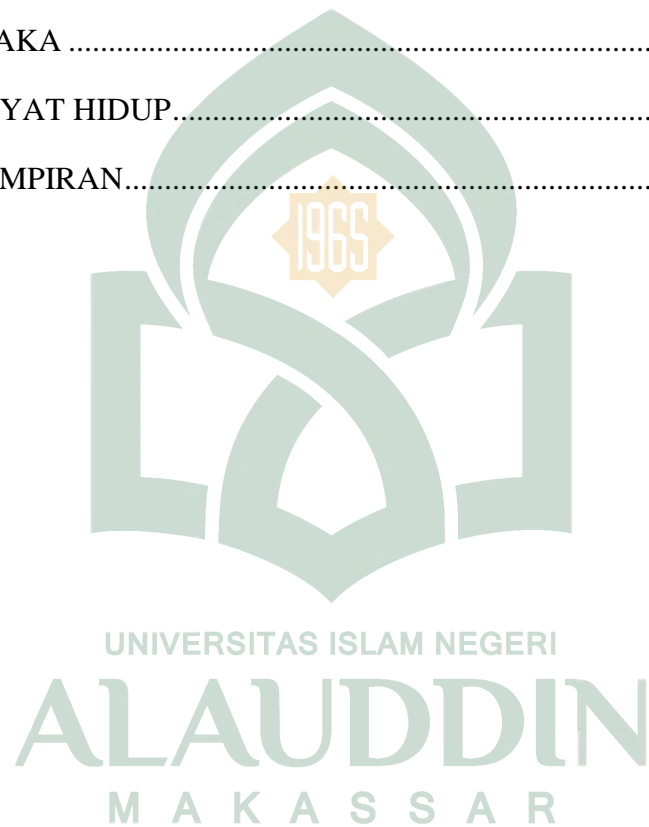
Nurba

NIM.20100114188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1- 13
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 14-31
A. Bahan Ajar	14
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	18
C. Hasil Belajar.....	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 32-45
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46-61
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62-63
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64-66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (pretest).....	47
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Pre-test).....	48
Tabel 4.3	: Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (pretest).....	49
Tabel 4.4	: Distribusi Pengkategorisasian Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (pretest).....	50
Tabel 4.5	: Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (posttest).....	50
Tabel 4.6	: Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Postest)	52
Tabel 4.7	: Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (postest)	53
Tabel 4.8	: Distribusi Pengkategorisasian Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.....	54
Tabel 4.9	: Uji Normalitas data pretes	55
Tabel 4.10	: Uji Normalitas data postes.....	56
Tabel 4.11	: Uji t Data Hasil Belajar Pretes dan Postes Paired Sampel Statistis	55
Tabel 4.12	: Paired Sampel Test	55

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1.** Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (pretes)50
- Gambar 4.2 .** Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Postes)55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.a : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2.a : Lembar Validasi Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3.a : Analisis Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 1.b : Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Lampiran 2.b : Lembar Validasi Tes Hasil Belajar

Lampiran 3.b : Analisis Validasi Tes Hasil Belajar

Lampiran 1.c : Lembar Observasi Peserta Didik

Lampiran 2.c : Lembar Validasi Lembar Observasi Peserta Didik

Lampiran 3.c : Analisis Validasi Lembar Observasi Peserta Didik

Lampiran 1.d : Bahan Ajar

Lampiran 2.d : Lembar Validitas Bahan Ajar

Lampiran 3.d : Analisis Validitas Bahan Ajar

Lampiran 4 : Persuratan

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Nama : Nurba
Nim : 20100114188
Judul : “Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI, untuk mengetahui deskripsi hasil belajar yang diajar tanpa memanfaatkan dan dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis model TAI, dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-ekperimental*. Desain penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone yang berjumlah 36 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel 22 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar fikih. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada soal pos-tes dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dari pada soal pre-test tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ini berarti pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mengubah kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik yang tidak memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan gambaran hasil belajar dengan rata-rata 49,59 berada pada kategori rendah dengan persentase 54,54%. Sedangkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI memberikan gambaran hasil belajar dengan nilai rata-rata 80,18 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 59,10%. Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -9,110$ dan sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Atau terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis model TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar fikih.

Implikasi pada penelitian ini yaitu Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi mengenai bahan ajar berbasis model pembelajaran yang dapat dipakai meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih yang membuat peserta didik aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta tidak cepat bosan. Bagi peserta didik dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan efektif, menyenangkan dan mudah dipahami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidikan dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut alat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun martabat bangsa dan Negara. Landasan dasar pendidikan Indonesia tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945, pasal 31 yang mewajibkan kepada setiap warga Negara memperoleh pengajaran, bertujuan menciptakan sumber daya manusia, berkualitas dan bermoral.² Berdasarkan hal tersebut maka setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan baik pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 memberikan isyarat bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang tersebut harus dipahami agar praksis pendidikan yang dilaksanakan mengarah pada tujuan

¹ Ulfa Fahmanisa, *Tips memahami Peserta didik* (Bandung: CV.Boenz Enterprise), h.1.

² Zainuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 45.

³ Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

yang telah ditetapkan. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pelaksanaannya harus berdasarkan landasan yang telah ditetapkan dan tidak secara sembarangan.

Hal yang paling pokok dari seluruh proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Proses pembelajaran itulah yang nantinya menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di sekolah perlu dikelola sebaik mungkin supaya tercapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi banyak faktor, antara lain: peserta didik, metode, pendidik, sarana dan prasarana serta penilaian (evaluasi). Dan pendidik dinilai paling bertanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dalam Islam, orang yang berilmu bahkan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al- Mujadilah/58: ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Maksud ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra), h. 543.

dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan kompetitif.

Kualitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah. Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah untuk menangani masalah ini yang dapat dilihat dari pembaharuan sistem pendidikan. Sekarang ini telah terjadi perubahan besar mengenai konsep pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut membuat perubahan dalam cara belajar mengajar yaitu dari cara pengajaran lama yang mana peserta didik diberikan pengetahuan sebanyak mungkin. Berdasarkan studi psikologi belajar yang baru serta sosiologi pendidikan masyarakat menghendaki pengajaran yang memperhatikan minat, kebutuhan dan kesiapan anak didik untuk belajar, serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan sosial sekolah.

Masalah pendidikan lainnya adalah adanya kebiasaan pendidik hanya memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada peserta didik dengan dominan menggunakan metode ceramah tanpa memperhitungkan perkembangan mental peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan. Hal tersebut di atas tidak bisa dipungkiri sebab sekarang ini masih ada guru yang hanya mengajar saja tanpa berpikir untuk berbuat lebih dalam membuat model atau pola belajar yang dapat menciptakan suasana keakraban baik guru maupun dari peserta didik, sehingga dari proses belajar mengajar peserta didik diharapkan memperoleh kemampuan untuk mencoba, mengajukan dan menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, mengkaji berbagai penemuan dan sebagainya dengan demikian peserta didik benar-benar mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan hasil belajar tidak akan terjadi tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar.

Bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajaran, pemanfaatan bahan ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pembelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Dampak positif dari bahan ajar adalah guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik untuk memperoleh hal baru dari segala sumber referensi yang digunakan dalam bahan ajar dan peranan guru sebagai sumber pengetahuan menjadi berkurang.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran.⁶ Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru hendaknya dapat memilih atau mengkombinasikan beberapa model pembelajaran yang tepat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian

⁵ Ika Lestari, *Pengembangan bahan ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia Permata, 2013), h. 1

⁶ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140.

dapat mengacu keingintahuan dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar akan memberi peluang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone pada pelaksanaan pembelajaran masih memanfaatkan bahan ajar cetak berupa buku paket, serta masih menerapkan model dan metode yang bersifat konvensional, dimana proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang belum mengaktifkan seluruh peserta didik. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Serta menyebabkan peserta didik malas bahkan bosan belajar. Akibatnya, pembelajaran kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Salah satu cara agar dapat mengatasi hal tersebut, pendidik dituntut agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengupayakan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mencari dan memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat dan lebih memperhatikan peserta didiknya terutama peserta didik yang sulit memahami pelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dinilai belum efektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sehingga peserta didik dapat menyerap dengan baik ilmu yang diberikan oleh guru.

Peserta didik juga tidak merasa bosan dan diharapkan menjadi kesan yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu diharapkan adanya interaksi yang baik antara peserta didik yang tergolong pandai dengan peserta didik yang tergolong kurang pandai. Salah satu model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Berdasarkan penelitian Yudi Siswanto yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran memelihara sistem bahan bakar bensin siswa kelas XI SMK Negeri 3 Boyolangu”.⁷ Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Kelebihan model kooperatif tipe TAI ini adalah mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model TAI ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman, sehingga peserta didik yang pandai bertanggungjawab terhadap peserta didik yang kurang pandai. Disamping itu, model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini juga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil sehingga peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilanya, sedangkan peserta didik yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

⁷ Yudi Siswanto, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin*. Jurnal Educationist vol. 1 no. 1. (2013).

Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap peserta didik secara individual belajar model pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru.⁸ Kemudian hasil belajar individual tersebut di bawa kekelompoknya untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok lainnya. Dalam model pembelajaran ini, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas jawaban sebagai wujud tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul **Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.**

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok adalah bagaimana pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone. Masalah pokok tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk deskriptif dan asosiatif sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec. Kahu Kab.Bone?

⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012), h.74

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone tanpa memanfaatkan dan memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone setelah pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI?

C. Hipotesis

Semula istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hipo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁹

Hipotesis dalam penelitian ini adalah *“Terdapat Pengaruh Positif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization)”*.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran dan kemudahan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian

⁹ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet.III; Jakarta: Prenadamedia Group,2015), h. 38.

yang sesuai dengan judul tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI
(*Team Assisted Individualization*)

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis. Pemanfaatan bahan ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi, bahan ajar juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Jenis bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar cetak yaitu modul fikih dengan materi Jinayah dan hikmahnya. Sedangkan Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Dan setiap peserta didik mempelajari materi yang telah disiapkan oleh guru, kemudian mendiskusikan dengan teman kelompoknya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari aspek kognitif peserta didik yang diukur dengan menggunakan soal tes pilihan ganda. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar fikih sehingga terjadi perubahan dalam pengetahuan, pemikiran serta kemampuan oleh peserta didik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup atau batasan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (variabel bebas) dan pada (variabel terikat) penulis fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka yang akan menjadi tujuan penelitian yakni bertitik tolak pada rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.
- b. Untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone tanpa memanfaatkan dan yang memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain dan menambah wawasan baru tentang berbagai macam model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peserta didik

Dapat mendorong peningkatan hasil belajar fikih dengan suasana belajar yang baru dan menyenangkan.

2) Bagi pendidik

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengetahui jenis-jenis model pembelajaran khususnya Model Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Penelitian bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan tentang hasil belajar fikih peserta didik dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team assisted individualization*).

F. Kajian Pustaka

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yudi Siswanto seorang Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI SMK Negeri 3 Boyolangu”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai dan ketuntasan belajar siswa.¹⁰

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gustus Tricahyo seorang mahasiswa, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman”. Menunjukkan bahwa

¹⁰Yudi Siswanto, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin”. Jurnal Educationist vol. 1 no. 1. (2013).

aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMK Piri Sleman. Selain itu tujuan dari tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa juga tercapai.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ashar Cahya Purnama seorang Mahasiswa Prodi pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X Di SMK Negeri 7 Surabaya”. Dari hasil analisis uji-t bahwa hasil belajar siswa menggunakan kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X Di SMK Negeri 7 Surabaya.¹²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati seorang Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di Kelas VIII MTsN Bulukunyi Kabupaten Takalar” kesimpulan

¹¹ Gustus Tricahyo, “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman”, skripsi (Yogyakarta: Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 75.

¹² Ashar Cahya Purnama. 2014. “Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika”. Jurnal Educationist v.3 no.2.(2014)

penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri Bulukunyi Kabupaten Takalar terjadi peningkatan minat belajar Bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs Negeri Bulukunyi Kabupaten Takalar.¹³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marselina Koa seorang Mahasiswi Prodi Matematika, Universitas Negeri Manado yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*team Assisted Individualization*) dalam mengajarkan Materi Relasi dan Fungsi” pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional materi relasi dan fungsi.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan model yang sama, akan tetapi dengan cara berbeda yaitu dengan membuat sebuah bahan ajar modul fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

¹³Rahmawati, “*Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) di Kelas VIII MTsN Bulukunyi Kabupaten Takalar*”.Skripsi(Makassar: Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015), h. 19.

¹⁴Marselina Koa, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (team Assisted Individualization) dalam mengajarkan Materi Relasi dan Fungsi*”.Skripsi (Manado: Jurusan Matematika, Universitas Negeri Manado. 2015), h. 35.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Bahan Ajar*

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar.¹⁵ Bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang disusun secara sistematis untuk kebutuhan pembelajaran yang bersumber dari bahan cetak, alat bantu visual, audio, video, multimedia, dan animasi, serta computer dan jaringan.¹⁶ Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rincianya. Bahan ajar atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.¹⁷

Melihat penjelasan di atas kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar, bahan ajar juga diartikan sebagai segala bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat

¹⁵Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), h. 159.

¹⁶ Muhammad Yaumi, *prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. (Jakarta: Pramedia Group. 2013), h. 272

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h.174.

belajar mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar atau materi kurikulum dapat bersumber dari berbagai disiplin ilmu baik berupa ilmu-ilmu social (*social science*) maupun ilmu-ilmu alam (*natural science*). Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cakupan dan keluasan serta kedalaman materi atau isi dalam setiap bidang studi. Bahan ajar didefinisikan sebagai materi belajar yang mempunyai sifat fisik yang dapat diobservasi yang digunakan untuk memudahkan proses belajar. Menurut Pannen, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁸ Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul.

2. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun noncetak. Bahan cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan

¹⁸ Rofi Atunnisa, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V di MI Al-Aziz Dampt-Malang" Skripsi (Malang:Fak. Tarbiyah dan Keguruan,2014),h.22.

lembar kerja siswa. Di bawah ini akan diuraikana penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar.

a. *Handout*

Handout adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian, ada juga yang mengartikan *handout* sebagai bahan tertulis yang disiapkan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Guru dapat membuat *handout* dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Saat ini *handout* dapat diperoleh melalui download internet atau menyadur dari berbagai buku dan sumber lainnya.

b. Buku

Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka.¹⁹ Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Buku sumber, yaitu buku yang dapat dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- 2) Buku bacaan, yaitu buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.

¹⁹ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 178.

- 4) Buku bahan ajar atau buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan.

c. Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan soal, petunjuk kerja, evaluasi dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru.

Menurut Goldschmid, modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.²⁰

Belajar menggunakan modul sangat banyak mafaatnya, peserta didik dapat bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien. Penggunaan modul memberikan beberapa keuntungan yang diperoleh, yaitu antara lain:

- 1) Motivasi peserta didik dipertinggi karena setiap kali peserta didik mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.

²⁰ Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1988), h.128.

- 2) Sesudah pelajaran selesai pendidik dan peserta didik mengetahui benar peserta didik yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
- 3) Peserta didik mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
- 5) Pendidikan lebih berdaya guna.²¹

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran memberikan banyak keuntungan dan semakin banyak guru-guru yang termotivasi mendesain model pembelajaran berbasis modul.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, Siswa akan mendapat materi ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu siswa juga dapat menentukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

e. Buku teks

Buku teks juga dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Bahan ajar noncetak meliputi bahan ajar dengar (audio seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio. Bahan ajar pandang dengar (audio visual)

²¹ Tjipto Utomo, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h.72.

seperti video compact disc dan film. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CIA (*Computer Assisted Inruction*), compact disk (CD) multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang dirancang atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²² Pembelajaran kooperatif (*coopertatif learning*) pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat memaksimalkan kegiatan belajar, dimana keberhasilan individu diorientasikan dalam keberhasilan kelompok.

Cooperatife berarti bekerjasama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Akan tetapi tidak semua belajar bersama merupakan cooperative learning, dalam hal ini belajar bersama melalui teknik-teknik tertentu. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, bekerja sama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam kelompok.²³

Kooperatif mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang berkerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas,

²² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi.II; Cet.I; Malang: Prenada Media Group, 2010), h. 3.

²³ Alma Buchari, *Guru Professional* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.80.

atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Tidaklah cukup menunjukkan sebuah kooperatif jika para peserta didik duduk bersama di dalam kelompok-kelompok kecil tetapi menyelesaikan masalah secara individu. Kooperatif menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan atau membahas suatu masalah.

Menurut Slavin dalam Isjoni mengatakan bahwa kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.²⁴ Sedangkan menurut Solihati dalam Tukiran mengemukakan bahwa kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.²⁵

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran

²⁴ Isjoni, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.15

²⁵ Taniredja Tukiran, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.56.

kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya pendidik dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik.²⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model yang mengutamakan sebuah tim dalam proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model kelompok berkemampuan heterogen, setiap peserta didik belajar pada aspek khusus pembelajaran secara sendiri-sendiri. Menurut Robert Slavin dalam Miftahul TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual peserta didik secara akademik.²⁷ Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan peserta didik, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis computer. Tujuan TAI ialah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu, juga untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.

TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik. TAI termasuk dalam pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran TAI peserta didik

²⁶ Yamin Martinis, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Surabaya: GP Press. 2008), h.74.

²⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015), h.200.

ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.²⁸

Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperatif learning: Theory, Research and Practice*. Memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan dan motivasi yang sangat beragam.²⁹ Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Peserta didik lain mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu. Tentang manfaat dirancangnya TAI dalam pembelajaran adalah sebagai tambahan terhadap penyelesaian masalah manajemen dan memotivasi dalam program-program pembelajaran individual. TAI dirancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah:

²⁸ Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 74.

²⁹ Slavin Robert E. *Cooperatif Learning*, (Printed in United States of America, 1995), h. 186.

- a. *Placement test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pretest*) kepada peserta didik. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh peserta didik sehingga guru dapat mengetahui kekurangan peserta didik pada bidang tertentu.
- b. *Team*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- c. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. *Student Creative*. Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa setiap peserta didik (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *Team Study*. Peserta didik belajar bersama dengan mendiskusikan materi yang telah dipelajari secara individual. Guru memberikan bantuan secara individu kepada peserta didik yang membutuhkan, dan dibantu peserta didik yang memiliki akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *Peer tutoring* (tutor sebaya).
- f. *Fact test*. Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh peserta didik, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. *Team Score and Team Rekognition*. Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya “kelompok OK”, “Kelompok Luar Biasa”, dan sebagainya.

- h. *Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhiri bab dengan startegi pemecahan masalah untuk seluruh peserta didik di kelasnya.³⁰ Melalui pemberian materi tersebut tahap ini dilakukan agar peserta didik menemukan sendiri masalah yang terdapat pada materi tersebut tanpa mendapatkan bantuan dari guru yang bersangkutan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*)

Guru menggunakan konsep belajar yang diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Tujuanya adalah untuk memperkenalkan konsep utama pada peserta didik. Pelajaran dibuat untuk membantu peserta didik agar mengerti dan memahami hubungan antara fikih yang mereka pelajari dengan masalah kehidupan nyata. Ketika guru sedang mengajar dalam suatu kelompok, peserta didik lain melanjutkan bekerja dalam kelompok mereka sendiri dengan kemampuan individu masing-masing. Adapun keuntungan pembelajaran tipe TAI adalah:

- a. Meningkatkan kerjasama diantara peserta didik, karena belajar peserta didik dalam bentuk kelompok.
- b. Peserta didik dapat membagi ilmunya satu sama lainnya, sehingga mereka saling tukar pikiran, idea tau gagasan dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
- d. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilanya.
- e. Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalahnya

³⁰ Aris Shiomin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.

- f. Peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok

Di samping kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, antara lain:

- a. Tidak ada persaingan antar kelompok
- b. Peserta didik yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada peserta didik yang pandai.
- c. Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa peserta didik yang pintar dan yang aktif saja.
- d. Terhambatnya cara berpikir peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih terhadap peserta didik yang kurang.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran tidak dapat dikatakan sempurna dalam pelaksanaannya karena masing-masing memiliki kelebihan maupun kekurangan, gurulah yang berperan penting dalam memilih model yang sesuai dengan karakter peserta didik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan

³¹ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet; 2. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), h. 202.

oleh peserta didik.³² Jadi belajar adalah kegiatan sengaja yang menimbulkan perubahan perilaku pada pembelajar. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³³ Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁴ Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.³⁵

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.³⁶ Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

³² Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.239

³³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), 67

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), h.34.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h.20

³⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 44.

Abin Syamsuddin, dalam buku psikologi kependidikan mendefinisikan prestasi atau hasil belajar peserta didik adalah:

- a. Daya atau kemampuan seseorang untuk berfikir dan berlatih ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu dan kegiatan pembelajaran di sekolah;
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitif (*transferable*) karena yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi;
- c. Prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

2. Klarifikasi Hasil Belajar

Menurut Bloom aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klarifikasi. Tujuan pembelajaran dapat diklarifikasikan ke dalam tiga rana (domain).³⁷ yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
- b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain psikomotorik; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), h.22.S

Selanjutnya Bloom membagi domain kognitif menjadi enam kategori yaitu, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.
- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d. Analisis (*Analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsure-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisi dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsure, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- e. Sintesis (*synthesis*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana dan mekanisme.

- f. Evaluasi (*evaluation*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan criteria tertentu.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga rana yaitu rana kognitif, rana afektif dan rana psikomotorik. Namun tipe hasil belajar kognitif lebih dominan karena lebih menonjol.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam pembelajaran komponen terpenting adalah pendidik dan peserta didik yang selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar mengajar hal yang harus diutamakan adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Hasil belajar tidak akan didapat kecuali setelah melewati proses belajar.³⁹ Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media/alat pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

³⁸Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, h.68.

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet, V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 303.

1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

(a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

(b) Cacat Tubuh

Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologis

Yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

(a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan

pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

- (d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
- (e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- (f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
- (g) Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.⁴⁰ Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lungainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2003), h. 52

membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul peserta didik dan kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik.⁴¹ Faktor internal dan eksternal sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga peranan pendidik dan orang tua sangatlah penting demi terbentuknya anak yang berilmu dan berakhlak mulia.

⁴¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. h. 54

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* penelitian ini belum merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh). Akan tetapi jenis penelitian ini digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti. Desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat tes sebelum (*pretest*) dan test setelah (*posttest*).⁴² Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

O_1 = Tes sebelum diberi perlakuan

O_2 = Tes setelah diberi perlakuan

X = Perlakuan

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2015), h.110.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Peneliti memilih sekolah tersebut karena kondisi belajar peserta didik sesuai dengan masalah analisis yang ingin peneliti teliti.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang konkrit, terukur, rasional dan sistematis karena data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik.⁴³ Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan keseluruhan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h.13.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai-nilai maupun hal-hal yang terjadi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone yang terdiri dari 36 orang, guna untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Sampel

Menurut Iqbal Hasan dalam bukunya Pokok-pokok Materi Statistik 2. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴⁵ Jadi apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Untuk memilih sampel dari populasi ada beberapa teknik pengambilan sampel atau teknik sampling. Macam-macam teknik sampling menurut Sugiyono yaitu ada dua yakni probability sampling dan non probability sampling.⁴⁶ Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu tidak memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan

⁴⁵M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1* (Cet.V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 44.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

sampel yang dilakukan untuk tujuan tertentu saja.⁴⁷ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 22 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁸ Penulis membutuhkan beberapa instrumen penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁹ Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Tes ini berbentuk uraian pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 soal, yang terdiri dari lima pilihan yaitu a,b,c,d dan e dimana ketika dijawab benar berskor 1 dan ketika dijawab salah berskor 0. Cara pemberian skornya adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah point benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Penelitian ini terdapat beberapa tes yang diberikan kepada peserta didik, yang dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori konsep Dasar dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 65.

⁴⁸ Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet.I; Pekanbaru Riau: ZanafaPublishing, 2015) ,h. 74.

⁴⁹ Suharsimi Arikonto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cet, III; Jakarta Bumi Aksara. 2002), h.79.

- a. Tes awal (*pre-test*) yaitu tes awal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)
- b. Tes akhir (*post-test*), yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

2. Lembar observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁰ Lembar observasi merupakan lembar instrumen yang digunakan untuk melihat proses pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Lembar observasi ini berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dimana lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus mempersiapkan beberapa perencanaan dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang merupakan kegiatan sebelum melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum pelajaran fikih kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.76

- b. Mengobservasi jenis bahan ajar yang digunakan oleh guru atau sekolah dalam pembelajaran fikih kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone
 - c. Membuat bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat pembelajaran lebih praktis dan efektif.
 - d. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknik penelitian.
 - e. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - f. Membuat lembar observasi peserta didik untuk mengamati kondisi belajar mengajar ketika berlangsung.
 - g. Membuat soal hasil belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)
 - h. Menyediakan sarana pendukung atau media pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pra perlakuan
 - 1) Melakukan pengenalan sekaligus memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone sehubungan dengan materi yang akan diteliti.
 - 2) Memberikan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) diterapkan.
 - b. Perlakuan
 - 1) Memaparkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

- 2) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- 3) Peserta didik dalam kelompok dibagikan bahan ajar Modul untuk didiskusikan bersama. Kemudian mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 4) Mengamati aktifitas peserta didik selama proses belajar dengan menggunakan lembar observasi peserta didik
- 5) Memberikan tes akhir (*post test*) untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik setelah memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵¹ Instrumen tes diuji validitasnya dengan cara validitas isi dan validitas konstruk. Yang dimaksud dengan validitas isi yaitu ketepatan instrumen tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.⁵²

Data hasil validasi para ahli untuk validasi instrument keterlaksanaan tes dan observasi selanjutnya akan dianalisis tingkat validasinya menggunakan indeks Aiken yaitu:

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., h. 168.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 33

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks kesepakatan rater (validator) mengenai validasi butir

s = skor yang ditetapkan setiap rater (validator) dikurangi skor terendah yang dipakai

n = banyaknya rater (validator)

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater (validator).⁵³

Kriteria

$V > 0,8$ Sangat Valid (SV)

$0,4 \leq V \leq 0,8$ Valid (V)

$V < 0,4$ Kurang Valid (V)

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa tes memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai validitas untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang dinilai kurang. Selanjutnya dilakukan validasi ulang lalu dianalisis kembali.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan

⁵³ Heri Retnawati, *Analisis kuantitatif instrumen penelitian* (Cet; I. Yogyakarta: Parama Publishing), h.18.

masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Setelah dilakukan validasi instrumen, selanjutnya instrumen yang akan digunakan diuji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen untuk digunakan. Dalam penelitian ini, reliabilitas dari instrumen tes hasil belajar ditentukan dengan uji gregory, yaitu sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C+D}{Jumlahitemsoal}$$

Dimana, R = Nilai reliabilitas hitung

A,B,C, D = Tingkat relevansi kevalidan instrumen oleh dua pakar

Sementara untuk instrumen lembar observasi peserta didik dan perangkat pembelajaran (RPP) diuji dengan percent of agreement, yaitu sebagai berikut:

$$R = \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100 \%$$

Dimana, R = Nilai reliabilitas hitung

A = Rata – rata nilai validator 1

B = Rata – rata nilai validator 2

Menurut Borich jika koef reliabilitas instrumen $\geq 0,75$ maka instrumen tersebut dikategorikan reliabel dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum. Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁴ Statistik deksriptif dapat membantu menggambarkan hasil penelitian data.

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data postes dan data pretes, dimana analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor pengetahuan peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, koefisien Varians yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pemahaman konsep fikih dalam memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI, serta menentukan kategorisasi pemahaman konsep fikih dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel frekuensi
- b. Menentukan nilai rata-rata skor

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

Fi = frekuensi yag sesuai dengan tanda kelas Xi

Xi = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

⁵⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 199.

c. Menentukan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

\bar{X} = mean (rata-rata)

f_i = frekuensi yang sesuai dengan kelas X_i

X_i = tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

n = jumlah responden⁵⁵

Selain diuji/dianalisis manual, maka data juga dianalisis deskriptif dengan bantuan program IBM SPSS versi 20 for windows.

d. Menentukan Kategorisasi Hasil Belajar Pemahaman Konsep Fikih dengan penentuan interval sebagai berikut :

Skor Soal maksimum = ...

Skor Soal Minimum = ...

Jumlah Soal = ...

Penentuan Kategori :

Konversi Skor 100 & 0 dalam rentang (0 – 100)

Nilai Maks = $\frac{\text{skor}}{100} \times 100 = \dots$

Nilai Min = $\frac{\text{skor}}{100} \times 100 = \dots$

⁵⁵ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 133

Untuk Kategori Pemahaman Konsep :

Rentang Interval

$$= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Kategorisasi

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85– 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Statistik inferensial

a. Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimun } |F_o(X) - S_N(X)|$$

Dengan:

D : Nilai D hitung

$F_o(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian:

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS versi 20 for Windows* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sbb :

- (a) Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- (b) Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1) Untuk mencari Perbedaan

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t 2 sampel *independent* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

(a) Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

H_1 = Terdapat pengaruh positif terhadap Peningkatan Hasil Belajar Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

(b) Menentukan nilai derajat kebebasan (dk)

$$dk = N_1 + N_2 - 2$$

dengan $\alpha = 0,05$

(c) Menentukan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, dk)}$$

(d) Menentukan nilai t' :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

T : Koefisien yang dicari

Md: Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* (*pretest-post-test*)

N : Jumlah Subjek

db : ditentukan dengan $N-1$.⁵⁶

(e) Penarikan Kesimpulan

Kriteria pengujian, apabila $t' \leq nKt'$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Uji Hipotesis juga dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 20 for Windows* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. h. 181.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.

Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan tes hasil belajar (Pre-test dan Pos-test). Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik deskriptif

a. Hasil Analisis Data Pretest

Analisis deskriptif data pretest yaitu data hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran fikih kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians serta kategorisasi hasil belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar
Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI Madrasah Aliyah
Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (*Pre-test*)

No	Nama	L/P	Nilai (Pre-test)
1	Irmawati	P	45
2	Rukmania	P	60
3	Sartina	P	53
4	Roisyam	L	46
5	Sahrul	L	46
6	Nanang Mardiana	L	53
7	Sunarti	P	53
8	A.Asnur	L	20
9	Supriadi	L	46
10	Rahmawati	P	40
11	Sovian	L	40
12	Muliyannah	P	73
13	Ayu Handira	P	46
14	Nursaida	P	66
15	A.Emy Febrianti Jasmin	P	20
16	Nur Syamsir	L	86
17	Kahar	L	46
18	Riski Wahyudi	L	53
19	Sunandar	L	33

20	Muh.Fajar	L	20
21	A.Takbiratul Ihram	L	73
22	A.Amaluddin	L	73

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan
bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI Kelas XI
Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pre-test).

Pre test	
X_i	f_i
20	3
33	1
40	2
45	1
46	5
53	4
60	1
66	1
73	3
86	1
Total	22

Tabel 4.2 menunjukkan hasil belajar untuk pretest yaitu tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam mata pelajaran

fikih pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Palattae kemudian diperoleh hasil yang ditunjukkan analisis deksriptif seperti pada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Analisis Deskriftif Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar tanpa Pemanfaatan
Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI
Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pretest)

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah Sampel	22
Mean	49,59
Std. Deviation	17,68
Variance	312,634
Minimum	20
Maximum	86

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, skor maksimum untuk kelas eksperimen tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*pretest*) adalah 86, skor minimum yaitu 20, dengan perhitungan nilai rata-rata 49,59, standar deviasi sebesar 17,68, dan varians 312,634, untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

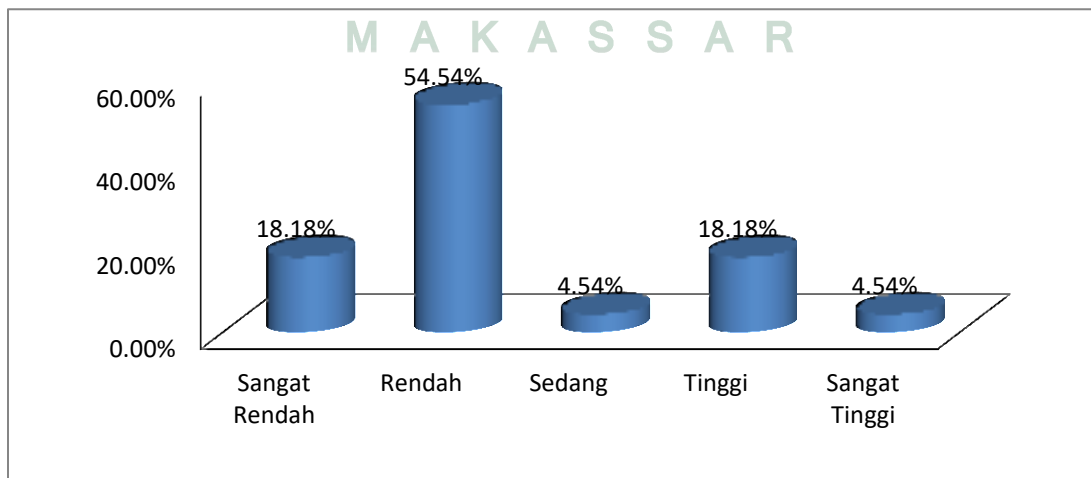
Data yang diperoleh pada tabel 4.3 menjadi dasar untuk menentukan pengkategorisasian hasil belajar pretest. Dimana interval nilai pengkategorian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor hasil belajar peserta didik tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Pengkategorisasian Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pretest)

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	4	18,18	Sangat Rendah
2	35 – 54	12	54,54	Rendah
3	55–64	1	4,54	Sedang
4	65–84	4	18,18	Tinggi
5	85 – 100	1	4,54	Sangat Tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI terdapat 4 orang pada kategori “sangat rendah” dengan persentase 18,18 %, 12 orang pada kategori “rendah” dengan persentase 54,54%, 1 orang pada kategori “sedang” dengan persentase 4,54%, 1 orang pada kategori “tinggi” dengan persentase 18,18%, dan 1 orang pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase 4,54%. Tabel kategorisasi di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1. Grafik Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar tanpa Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pretest)

b. Hasil Analisis Data Posttest

Analisis deskriptif data posttest yaitu data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varians serta kategorisasi hasil belajar peserta didik. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar
Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI Madrasah
Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pos-test)

No	Nama	L/P	Nilai (Pos-test)
1	Irmawati	P	60
2	Rukmania	P	86
3	Sartina	P	78
4	Roisyam	L	90
5	Sahrul	L	76
6	Nanang Mardiana	L	75
7	Sunarti	P	80
8	A.Asnur	L	85
9	Supriadi	L	66

10	Rahmawati	P	73
11	Sovian	L	78
12	Muliyannah	P	93
13	Ayu Handira	P	80
14	Nursaida	P	88
15	A.Emy Febrianti Jasmin	P	75
16	Nur Syamsir	L	93
17	Kahar	L	73
18	Riski Wahyudi	L	65
19	Sunandar	L	85
20	Muh.Fajar	L	80
21	A.Takbiratul Ihram	L	95
22	A.Amaluddin	L	90

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI Kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pos-test).

Pos test	
X_i	f_i
60	1
65	1
66	1
73	2
75	2
76	1

78	2
80	3
85	2
86	1
88	1
90	2
93	2
95	1
Total	22

Tabel 4.6 menunjukkan hasil belajar untuk posttest yaitu dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam mata pelajaran fikih pada peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Palattae kemudian diperoleh hasil yang ditunjukkan analisis deksriptif seperti pada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan
Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI
Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pos-test)

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah Sampel	22
Mean	80,18
Std. Deviation	9,52
Variance	90,727
Minimum	60
Maximum	95

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa skor maksimum hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*posttest*) adalah 95, skor minimum yaitu 60, dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 80,18, standar deviasi sebesar 9,52, dan varians 90,727, untuk analisis deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

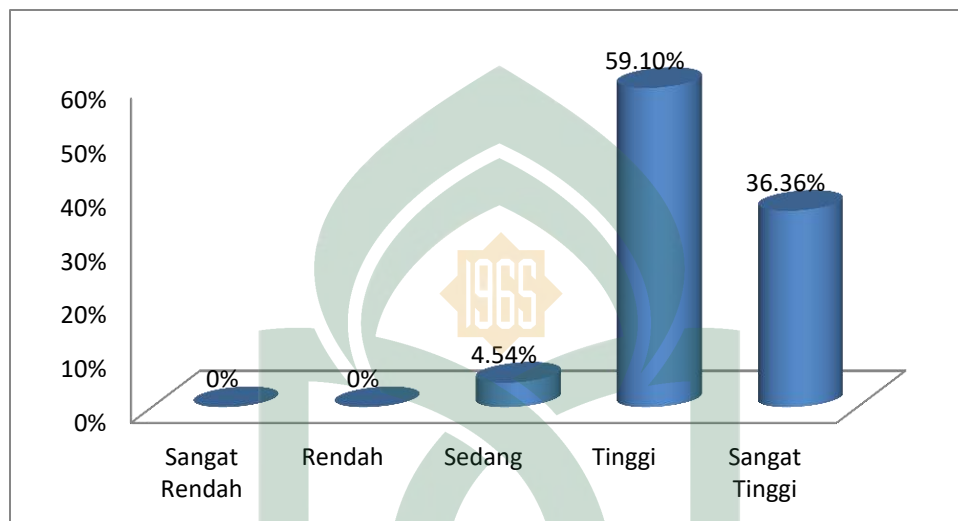
Data yang diperoleh pada tabel 4.7 menjadi dasar untuk menentukan kategori hasil belajar postes. Dimana interval nilai pengkategorian hasil belajar dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone, ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Pengkategorisasian Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pos-test)

No	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 54	0	0	Rendah
3	55–64	1	4,54	Sedang
4	65–84	13	59,10	Tinggi
5	85 – 100	8	36,36	Sangat Tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*posttest*) adalah tidak terdapat peserta didik yang memperoleh hasil belajar sangat

rendah dan rendah. Terdapat 1 orang pada kategori “sedang” dengan persentase 4,54 %, 13 orang pada kategori “tinggi” dengan persentase 59,10%, 8 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 36,36%. Tabel kategorisasi di atas dapat digambar dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik yang diajar dengan Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone (Pos-test)

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian prasyarat penelitian, yaitu uji normalitas. Uji normalitas berguna untuk mengatasi apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikan (Sig.) \leq 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

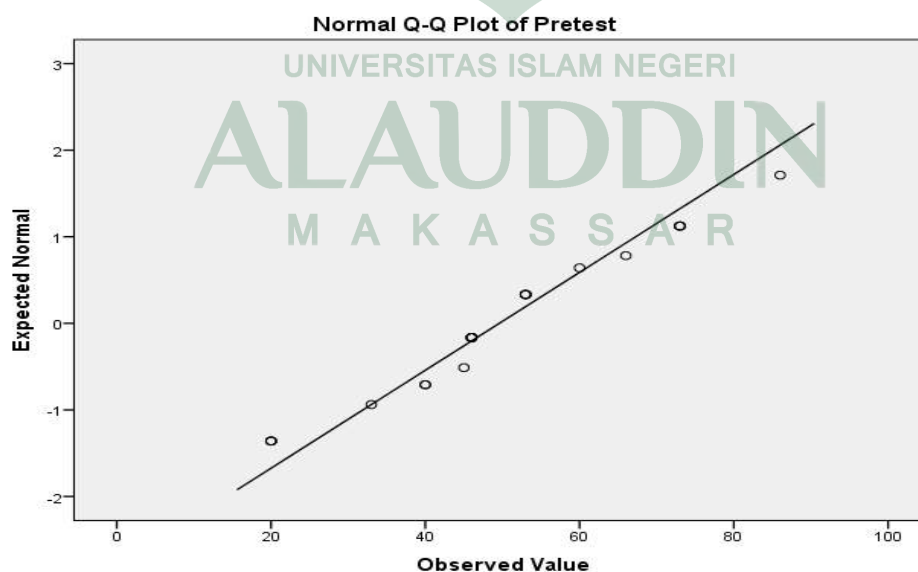
1) Uji Normalitas Data *Pretest*

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data *Pretest*

Pretest	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
	,151	22	,200 [*]

Pada hasil uji normalitas data *pretest* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,188 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig. lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* terdistribusi secara normal. Analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran fikih juga dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot untuk data pretest sebagai berikut:



Gambar 4.3. Normal QQ Plot Untuk Pretest

Pada digram QQ Plot di atas, terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

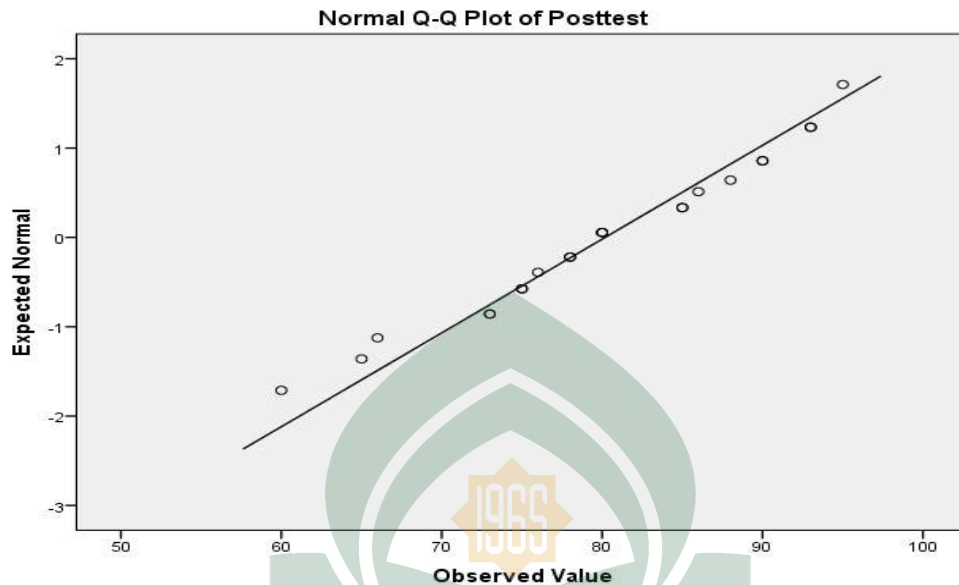
2) Uji Normalitas Data *Posttest*

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data *Posttest*

Posttest	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
	,103	22	,200 [*]

Pada hasil uji normalitas data *posttest* diketahui nilai siginifikansinya sebesar 0,200 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Berarti nilai sig lebih besar dari α ($0,200 > 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa data *posttest* terdistribusi secara normal.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran koopertif tipe TAI pada pembelajaran fikih juga dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot untuk data posttest sebagai berikut:



Gambar 4.4. Normal QQ Plot Untuk posttest

Digram QQ Plot terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan dan yang memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diperoleh bahwa data hasil belajar kedua kelompok pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dua sampel. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

H_1 = Terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis data hasil belajar Fikih dari pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Tabel 4.11
Uji t Data Hasil Belajar Pretes dan Postes
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49,5909	22	17,68146	3,76970
	Posttest	80,1818	22	9,52509	2,03076

Tabel 4.12
Paired Samples Test

		Pair 1
		Pretest-Posttest
Paired Differences	Mean	-30,59091
	Std. Deviation	15,75001
	Std. Error Mean	3,35791
	95% % Confidence Interval of the Difference	Lower
		Upper
	T	-9,110

	Df	21
	Sig.(2-tailed)	,000

Pada tabel Paired Samples Statistics rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sebesar 49,59 dengan standar deviasi 17,68. Dan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sebesar 80,18 dengan standar deviasi 9,52. Hal ini berarti secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar.

Pada tabel paired samples test, diperoleh harga $t = -9,110$, $df = 21$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000$ $0,05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sudah teruji oleh data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Berdasarkan hasil perhitungan nilai pretest, dan nilai rata-rata hasil belajar. Pada soal posttest lebih tinggi dari pada soal pretest tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI mampu mengubah kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe

TAI. Bahan ajar yang dimaksud adalah modul, modul ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber informasi dikelas, sehingga guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Bahan ajar tersebut, dibagikan pada setiap peserta didik untuk dipelajari sebelum mengikuti pembelajaran dikelas.

Model adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dalam pembelajaran model pembelajaran sangat penting. Terdapat delapan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yang terdapat dalam bahan ajar modul. Pertama pemberian pretes (*placement tes*). Tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan masing-masing peserta didik terhadap materi jinayah yang meliputi pembunuhan, penganiayaan, qishash dan diyat. Kedua Team, peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah berjumlah 22 orang, berdasarkan hasil pretes, peserta didik dikelompokkan dalam empat kelompok yang masing-masing berjumlah 4-5 orang dengan kemampuan belajar yang berbeda. Tahap selanjutnya teaching group, memberikan penjelasan materi jinayah (pembunuhan, penganiayaan, qishas dan diyat) secara singkat. Team study, masing-masing kelompok diberikan bahan ajar modul fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI, modul tersebut terdapat tugas kelompok yang harus didiskusikan bersama, dalam kelompok semua peserta didik aktif menyelesaikan tugas kelompok yang kemudian dipersentasikan didepan kelas. Fact tes peserta didik diberikan postes secara individu, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Diakhir bab pembelajaran, guru menyajikan kembali materi dengan memberikan pemecahan masalah yang diperoleh selama proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar Tanpa Memanfaatkan dan yang Memanfaatkan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Dari data yang telah diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone. Nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 49,59 sehingga gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone berada pada kategori *rendah* dengan frekuensi 54,54%. Perhitungan nilai posttest rata-rata peserta didik yang memiliki nilai hasil belajar adalah 80,18 sehingga gambaran hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone berada pada kategori *tinggi* dengan frekuensi 59,10%.

Peneliti memahami adanya kategori sedang pada hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone, karena keterbatasan pendidik yang tidak memahami tentang model, strategi dan metode pembelajaran. Adapun pada peserta didik yang memperoleh kategorisasi tinggi sebesar 59,10%, hal ini dikarenakan kondisi peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Palattae sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan bahan ajar fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Peserta didik memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi sebesar 36,36%, peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang baik dengan keingin tahuanya terhadap materi jinayah sangat tinggi, sehingga menjadi salah satu pemicu mereka memperoleh nilai yang sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (pre-test) diperoleh nilai sebesar 49,59, standar deviasi sebesar 17,68, dan nilai varians sebesar 312,634. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (pos-test) diperoleh nilai 80,18, standar deviasi 9,52 dan nilai varians sebesar 90,727. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil (posttes) lebih tinggi dari hasil (pretes). Pada analisis inferensial untuk uji hipotesis diperoleh harga $t = -9,110$ dan sig. (2 tailed) sebesar $0,000 \bar{0},05$, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan atau H_0 ditolak. Atau terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis model TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar fikih.

Penelitian Yudi Siswanto yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Bonyolangu” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai dan ketuntasan belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marselina Koa seorang Mahasiswi Prodi Matematika, Universitas Negeri Manado yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*team Assisted Individualization*) dalam

mengajarkan Materi Relasi dan Fungsi” pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional materi relasi dan fungsi.

Dari kedua hasil penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. Pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Selain itu Situasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran tidak membosankan, menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar serta dapat membantu peserta didik yang kurang dalam proses pembelajaran. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar fikih di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI setelah dilakukan perhitungan pretes dan posttest nilai rata-rata hasil belajar pada soal posttest dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih tinggi dari pada soal pretest tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Ini berarti pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI mampu mengubah kondisi peserta didik dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran fikih dengan gambaran hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 49,59 berada pada kategori rendah dengan persentase 54,54%. Sedangkan hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran fikih dengan gambaran hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,18 berada pada kategorisasi tinggi dengan persentase 59,10%.
3. Peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas XI Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone, hal ini dapat dilihat dengan terjadinya peningkatan hasil belajar dimana nilai rata-rata pretes hasil belajar sebesar 49,59 dan setelah dilakukan posttest menjadi 80,18. Selain itu diperoleh nilai sig.(2-tailed)

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar setelah memanfaatkan bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru dapat menjadi tambahan referensi mengenai bahan ajar berbasis model pembelajaran yang dapat dipakai meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih yang membuat peserta didik aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta tidak cepat bosan.
2. Bagi peserta didik dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami serta dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti dapat membantu dan menambah wawasan tentang cara mengajar yang baik dan disukai oleh peserta didik



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Anurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Cet.IV; Bandung: Alfabeta,2010.
- Arif, Muhammad Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher. 2008.
- Arikonto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi, Cet, III; Jakarta Bumi Aksara, 2002.
- _____. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Atunnisa, Rofi. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V di MI Al-Aziz Dampit-Malang” Skripsi. Malang:Fak. Tarbiyah dan Keguruan,2014.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Buchari, Alma.Guru Professional. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Darmadi, Hamid. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Teori konsep Dasar dan Implementasi). Bandung: Alfabeta, 2014.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Toha Putra.
- Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Fahmanisa, Ulfa. Tips memahami Peserta didik. Bandung: CV.Boenz Enterprise.
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hartono. Analisis Item Instrumen. Cet.I; Pekanbaru Riau: ZanafaPublishing, 2015.
- Hasan, M.Iqbal. Pokok-Pokok Materi Statistik 1. Cet.V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Huda, Miftahul. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Isjoni. Kooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Koa, Marselina. *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (team Assisted Individualization) dalam mengajarkan Materi Relasi dan Fungsi”*. Skripsi (Manado: Jurusan Matematika, Universitas Negeri Manado. 2015).
- Lestari, Ika. *Pengembangan bahan ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Martinis, Yamin. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Surabaya: GP Pres, 2008.
- Purnama, Ashar Cahya. *“Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika”*. Jurnal Educationist v.3 no.2.(2014)
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahmawati. *“Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) di Kelas VIII MTsN Bulukunyi Kabupaten Takalar”*. Skripsi. Makassar: Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2015.
- Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Retnawati, Heri. *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Cet; I. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Cet I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi.II; Cet.I; Malang: Prenada Media Group, 2010.
- Shiomin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet.III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Siswanto, Yudi “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin*”. Jurnal Educationist vol. 1 no. 1.2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.
- Slavin Robert E. *Cooperatif Learning*, Printed in United States of America, 1995.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Utomo, tjipto, *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Tricahyo, Gustus. “*Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa dalam Pembelajaran PKM Kelas XI Mesin di SMK PIRI Sleman*”, skripsi (Yogyakarta: Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Tukiran, Taniredja. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *prinsip-prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013*. Jakarta: Pramedia Group, 2013.
- Zainuddin. *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 1: Analisis Deskriptif

Nilai Pretest

Statistics

Pretest

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		49,5909
Std. Deviation		17,68146
Variance		312,634
Minimum		20,00
Maximum		86,00

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20,00	3	13,6	13,6	13,6
33,00	1	4,5	4,5	18,2
40,00	2	9,1	9,1	27,3
45,00	1	4,5	4,5	31,8
46,00	5	22,7	22,7	54,5
Valid 53,00	4	18,2	18,2	72,7
60,00	1	4,5	4,5	77,3
66,00	1	4,5	4,5	81,8
73,00	3	13,6	13,6	95,5
86,00	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Posttest

Statistics

Posttest

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		80,1818
Std. Deviation		9,52509
Variance		90,727
Minimum		60,00
Maximum		95,00

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60,00	1	4,5	4,5	4,5
65,00	1	4,5	4,5	9,1
66,00	1	4,5	4,5	13,6
73,00	2	9,1	9,1	22,7
75,00	2	9,1	9,1	31,8
76,00	1	4,5	4,5	36,4
78,00	2	9,1	9,1	45,5
Valid 80,00	3	13,6	13,6	59,1
85,00	2	9,1	9,1	68,2
86,00	1	4,5	4,5	72,7
88,00	1	4,5	4,5	77,3
90,00	2	9,1	9,1	86,4
93,00	2	9,1	9,1	95,5
95,00	1	4,5	4,5	100,0
Total	22	100,0	100,0	

Lampiran 2 : Analisis Inferensial

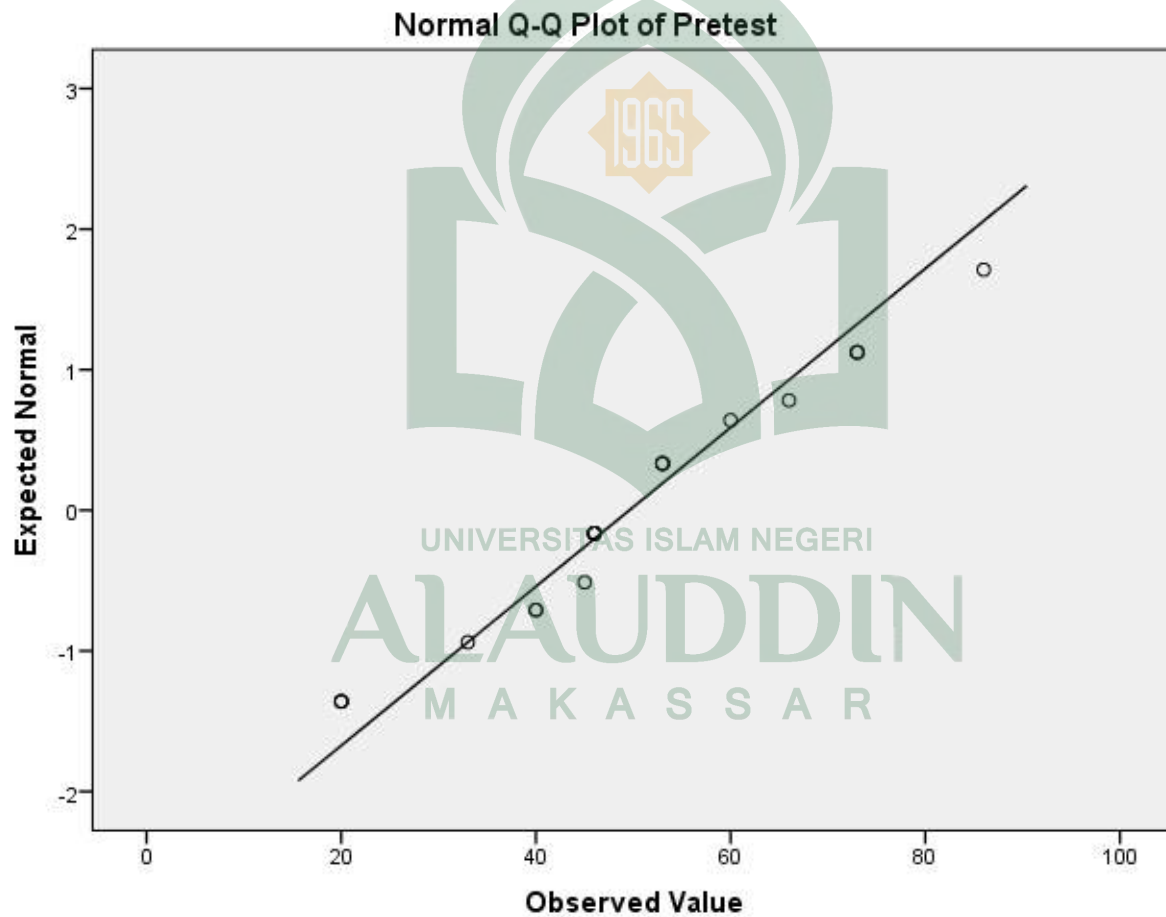
Uji normalitas data pretest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,151	22	,200 [*]	,947	22	,277

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



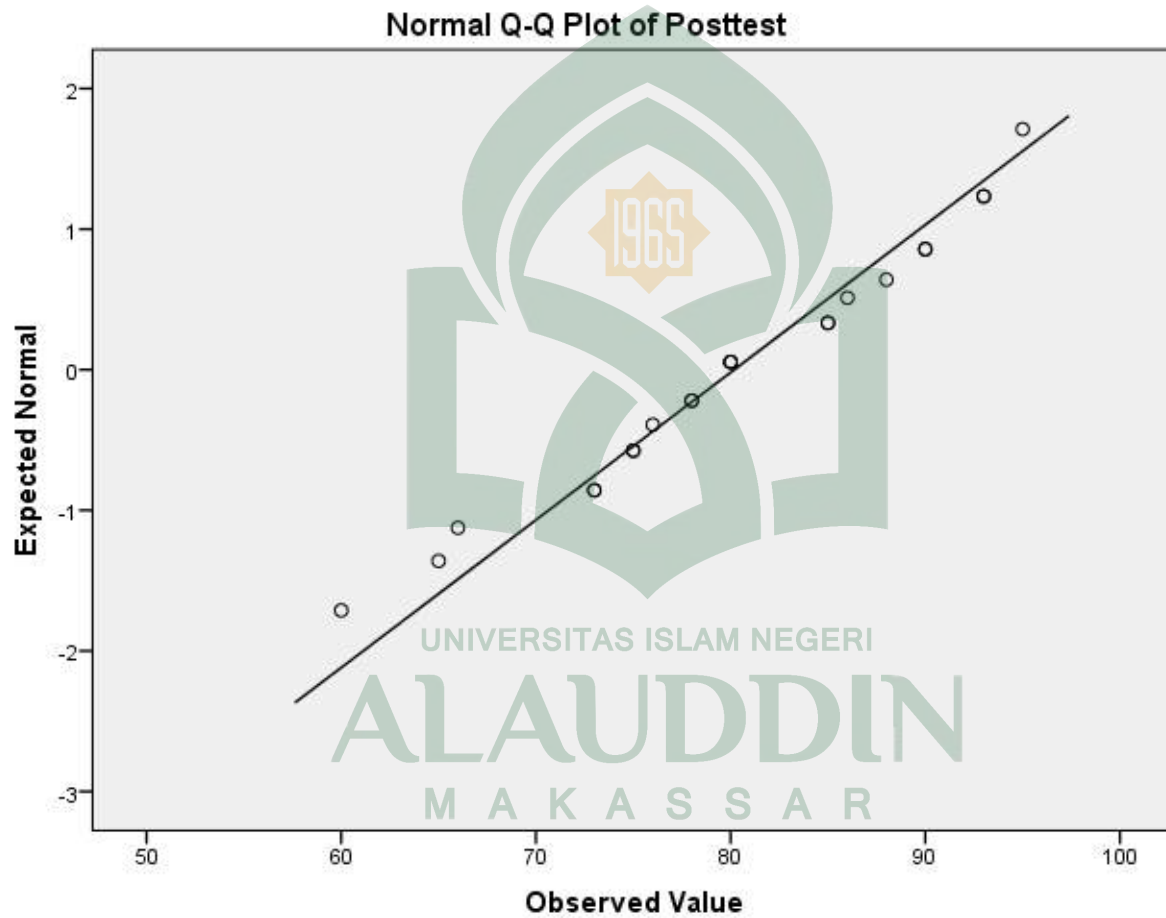
Uji normalitas data posttest

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,103	22	,200 [*]	,966	22	,610

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	49,5909	22	17,68146	3,76970
	Posttest	80,1818	22	9,52509	2,03076

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	22	,461	,031

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-30,59091	15,75001	3,35791	-37,57407	-23,60775	-9,110	21	,000

Nurba

FIQIH JINAYAH

Pembunuhan, penganiayaan, qishas dan diyat

Untuk SMA/SMK/MA Semester Ganjil

ALA UDDIN
MAKASSAR



XI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, bahan ajar modul dengan pokok bahasan “jinayah dan hikmahnya” ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

Bahan ajar modul ini merupakan bahan ajar yang realistik yang dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik mengalami kemudahan dalam mempelajari dan memahami fikih khususnya pada pokok bahasan “jinayah dan hikmahnya”. Oleh karena itu, konsep yang disajikan pada bahan ajar ini disampaikan secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang sederhana.

Penyampaian materi dalam modul ini dengan ilustrasi yang dapat menggambarkan konsep abstrak fikih menjadi lebih nyata. Penyampaian materi dalam bahan ajar ini juga di mulai dari kehidupan sehari-hari peserta didik yang disajikan sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajarinya.

Sedemikian bahan ajar ini dibuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini, semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebaik-baiknya demi perkembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, April 2018

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Petunjuk Menggunakan Modul.....	1
BAB II JINAYAH DAN HIKMAHNYA.....	2
A. Pelajaran 1 Pembunuhan	3
B. Pelajaran II Penganiayaan	6
C. Pelajaran III Qishas	8
D. Pelajaran IV Diyat.....	11
TUGAS INDIVIDU	14
DAFTAR PUSTAKA	15



BAB

1

PENDAHULUAN

Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Mata pelajaran fikih diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan bekerja sama.

Pembelajaran fikih bahan ajar ini dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*kontekstual problem*) atau yang biasa dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajukan masalah kontekstual peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep fikih. Sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga atau media lainnya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Untuk itu di dalam bahan ajar ini dibuat dengan bahan ajar modul yang berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil suatu pembelajaran.

Bahan ajar berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan materi “jinayah” ini, diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI SMA/SMK/MA, Semester I (ganjil). Kajian materi meliputi empat pokok bahasan yaitu pembunuhan, penganiayaan, qishash dan diyat.

PETUNJUK MENGGUNAKAN MODUL

- 🚩 Modul ini berisi kata pengantar, pendahuluan, petunjuk menggunakan modul, apersepsi, kata kunci, kompetensi dasar, peta konsep, tugas pendahuluan (*Pre tes*), uraian materi pembunuhan, penganiayaan, qishash dan diyat, Tugas kelompok, tugas individu (*pos tes*) dan daftar pustaka.
- 🚩 Pahami setiap materi yang akan menunjang penguasaan pengetahuan dengan membaca dan memahaminya jika ada kesulitan tanyakan pada guru.
- 🚩 Kerjakan tugas kelompok dan individu dengan sungguh-sungguh! Kemudian konsultasikan pada guru.
- 🚩 Catatlah kesulitan yang anda temui ketika membaca dan memahami modul ini. Kemudian tanyakan kepada guru dan cari informasi dari sumber lain. Seperti buku, internet dll.



BAB

2

JINAYAH DAN HIKMAHNYA

Kata Kunci

- Pembunuhan
- Penganiayaan
- Qishash
- Diyat
- kaffarat
- Hiqqah
- Jadza'ah
- Makhoth
- Labun
- Khilfah

Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati hikmah syariat islam tentang hukum jinayat
- 1.2. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat
- 1.3. Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya
- 1.4. Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.

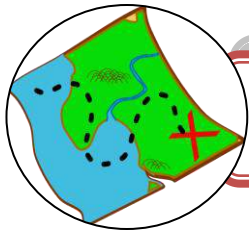
APERSEPSI



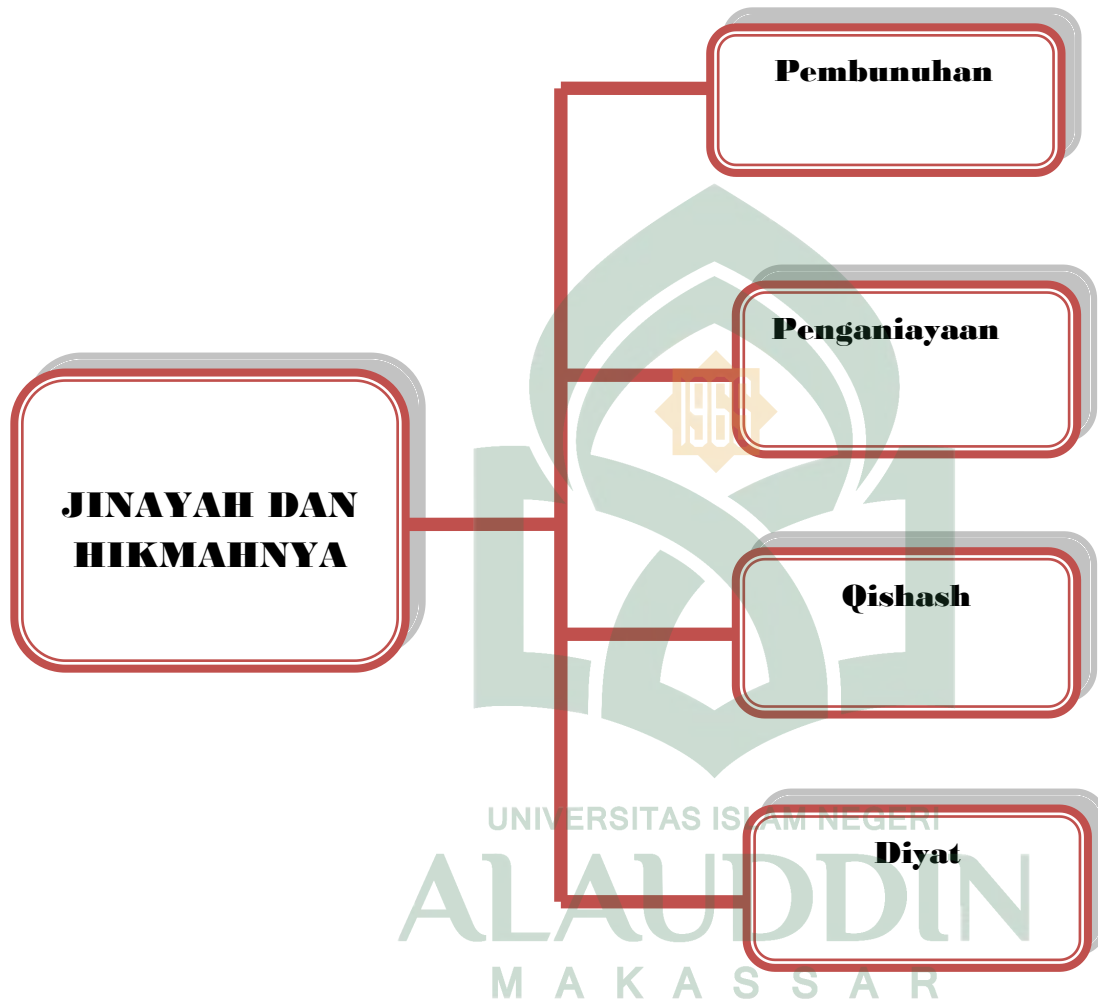
Sumber: <https://tabassamsite.wordpress.com/2016/10/03/makalah-fiqh-jinayah>

Pada awal sejarah Islam, undang-undang hukum Islam langsung merujuk pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Contoh mengenai pelaksanaan jinayat masa Rasulullah, seperti kisah Ma'iz yang mengaku telah berzina padahal ia telah beristri sehingga ia dihukum rajam dan ia juga mengonsumsi khamr maka dicambuk 40 kali. Hukuman seperti ini berlanjut sampai masa kepemimpinan Abu Bakar. Namun pada masa Khalifah Umar ibn al-Khattab banyak orang meminum khamr, sehingga Umar mengadakan musyawarah dengan para sahabat saat itu untuk menetapkan hukuman bagi peminum khamr yang diputuskan hukuman cambuk 80 kali.





Peta konsep



TUGAS PENDAHULUAN

Apakah yang anda ketahui tentang jinayah ?



Pelajaran 1

PEMBUNUHAN

A. Pengertian Pembunuhan

Pembunuhan secara bahasa adalah menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan secara istilah pembunuhan adalah perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan ataupun dengan alat yang tidak mematikan, artinya melenyapkan nyawa seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan menggunakan alat mematikan ataupun tidak mematikan. Sejalan dengan pendapat sebagian ulama bahwa, pembunuhan merupakan suatu perbuatan manusia yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang dan itu tidak dibenarkan dalam agama islam.

B. Macam-Macam Pembunuhan

Pembunuhan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu pembunuhan yang dengan unsur sengaja, pembunuhan karena unsur tidak disengaja dan pembunuhan karena kelalaian.

1) Pembunuhan sengaja (qatl al-'amd)

Pembunuhan disengaja adalah pembunuhan yang dilakukan secara sengaja dengan niat benar-benar ingin membunuh (menghilangkan nyawa dan memungkinkan terjadinya pembunuhan, misalnya menembak, memukul dengan alat-alat berat, dan tidak memberi makan seorang hingga meninggal dunia.

Syarat pembunuhan disengaja adalah pelaku seorang muallaf dan berakal; adanya niat dan rencana untuk membunuh; korban adalah orang yang dilindungi darahnya; alat yang digunakan pada umumnya dapat mematikan.

2) Pembunuhan semisengaja (qatl syibh al-'amd)

Pembunuhan semisengaja adalah pembunuhan yang dilakukan secara sengaja terhadap korban, tetapi tidak disertai niat untuk membunuh. Misalnya, melempar korban dengan benda ringan (tongkat atau kerikil) yang menurut kebiasaan tidak mungkin menyebabkan kematian, tapi ternyata korban meninggal dunia.

Syarat pembunuhan semisengaja adalah pelaku melakukan perbuatan yang mengakibatkan kematian, ada maksud penganiayaan atau perusakan, si korban darahnya dilindungi, dan yang digunakan untuk membunuh pada umumnya tidak mematikan.

3) Pembunuhan karena kelalaian (qatl al-khata')



Pembunuhan karena kelalaian adalah pembunuhan yang disebabkan salah satu perbuatan, salah dalam maksud, dan kelalaian. Salah dalam perbuatan seperti mau menembak binatang, ternyata mengenai orang. Salah dalam maksud seperti orang yang mengendarai kendaraan menabrak orang hingga meninggal. Kelalaian (tidak kenal sasaran) seperti membunuh kawan sendiri dalam suasana perang karena tidak diketahui mana musuh dan mana lawan.

B. Dasar Hukum Larangan Membunuh

Membunuh adalah perbuatan yang dilarang dalam islam, karena islam menghormati dan melindungi hak hidup setiap manusia. Firman Allah SWT:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

Artinya: “Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu alasan yang benar” (QS. Al-Isra:33).

C. Hukuman Bagi Pelaku Pembunuhan

Hukuman bagi pembunuh dikenakan terhadap beberapa perbuatan:

1) Pembunuhan sengaja (qatl al-‘amd)

Hukuman bagi pelaku pembunuhan dengan unsur sengaja adalah qishash yaitu pelaku harus dibunuh. Dalam hal ini hakim menjadi pelaksana qishash, keluarga korban tidak diperbolehkan main hakim sendiri. Jika keluarga korban memaafkan pelaku pembunuhan, maka hukumannya adalah membayar diyat *mughalladzah* (denda berat) yang diambilkan dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai. Selain itu pembunuh juga harus menunaikan kaffarah.

2) Pembunuhan semisengaja (qatl syibh al-‘amd)

Hukuman bagi pembunuhan semisengaja adalah tidak wajib qishash, hanyalah diwajibkan membayar diyat yang berat atas keluarga pembunuh. Dalam kasus yang demikian, haram bagi keluarga untuk menghukum qishash, mengingat ketidaksengajaan seseorang membunuh atau menghilangkan nyawa orang. Oleh karena itu, alternatif hukumnya adalah hukum diyat (ganti rugi).

Hukuman yang dikenakan terhadap pelaku tindakan ini adalah diyat berat, berupa 100 ekor unta (30 berina berumur 3-4 tahun, 30 unta betina umur 4-5 tahun, dan 40 ekor unta betina yang sedang hamil. Diyat ini wajib dibayar oleh pelaku secara tunai.

3) Pembunuhan karena kelalaian (qatl al-khata’)

Sebagaimana halnya pembunuhan menyerupai (semi) kesengajaan, pembunuhan karena kesalahan ini tidak wajib diqishas. Namun mengakibatkan dua konsekuensi, yaitu membayar diyat yang diberikan pada keluarga si pembunuh dan membayar kaffarah.

Menurut Imam Syafi’I kaffarah pembunuhan boleh diganti dengan member makan 60 orang dengan satu mud makanan (beras) perorang, bilamana orang yang terkena kaffarah tidak mampu melakukannya karena sudah tua dan sakit.



D. Hikmah Larangan Membunuh

Islam menerapkan hukuman bagi pelaku pembunuhan tiada lain untuk memelihara kehormatan dan keselamatan jiwa manusia. Pelaku tindak pembunuhan diancam dengan hukuman yang setimpal sesuai perbuatannya.



Tugas Kelompok

Diskusikan!

- ✓ **Bentuklah kelompok secara heterogen sebanyak 4-5 orang**
- ✓ **Diskusikan materi tersebut untuk menjawab pertanyaan di bawah ini**
- ✓ **Persentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas**

1. Jelaskan pengertian pembunuhan sengaja, semisengaja dan kelalaian, menurut hasil diskusi kalian?
2. Jika seorang pelaku tindak pidana pembunuhan adalah orang fakir, dan ia telah dimaafkan keluarga terbunuh, apakah wajib baginya membayar diyat mughaladzah? Berikan alasanmu!
3. Jelaskan perbandingan hukum pembunuhan sengaja, semisengaja dan kelalaian?
4. Seseorang memanah hewan buruan dan tanpa sengaja anak panahnya mengenai pada salah seorang rekannya. Sehingga rekannya tersebut meninggal dunia. Bagaimanakah hukum yang dijatuhkan kepada si pemanah dalam islam dan bagaimanakah langkah keluarga korban



Jika anda merasa cukup tangguh
“BERMIMPILAH” lebih besar
dari kebanyakan orang “ DAN
KEJARLAH ” dengan sungguh-
sungguh “MIMPI ITU”



PELAJARAN 2

PENGANIAYAAN

A. Pengertian Penganiayaan

Penganiayaan adalah perbuatan pidana (tindak kejahatan), yang berupa melukai, merusak atau menghilangkan fungsi anggota tubuh.

B. Macam- macam Penganiayaan

Penganiayaan dibagi menjadi dua macam yaitu penganiayaan berat dan penganiayaan ringan.

Pertama: penganiayaan berat yaitu perbuatan melukai atau merusak bagian badan yang menyebabkan hilangnya manfaat atau fungsi anggota badan tersebut, seperti memukul tangan sampai patah, merusak mata sampai buta dan lain sebagainya.

Kedua: penganiayaan ringan yaitu perbuatan melukai bagian badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya melainkan hanya menimbulkan cacat ringan seperti melukai hingga menyebabkan luka ringan.



C. Dasar Hukum Tindak Penganiayaan

Perbuatan menganiaya orang lain tanpa alasan yang dibenarkan dalam islam dilarang. Larangan berbuat aniaya ini sama dengan larangan membunuh orang lain tanpa dasar. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 45:

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ

Artinya: “Kami telah menetapkan bagi mereka di dalamnya (Taurat) bahwa nyawa (dibalas) dengan nyawa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada qishasnya (balasan yang sama)...”.





Tugas Kelompok

Diskusikan!

- ✓ Bentuklah kelompok secara heterogen sebanyak 4-5 orang
- ✓ Diskusikan materi tersebut untuk menjawab pertanyaan di bawah ini
- ✓ Persentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas

1. Jelaskan pengertian penganiayaan menurut pendapat kalian?

2. Seorang pencuri yang melukai korbanya kemudian korban tersebut kembali melawan dan melukai pencuri. Menurut kalian apa tindakan si korban termasuk tindak penganiayaan kemudian jelaskan hukum larangan berbuat aniayah

3. Kemukakan masing-masing 2 contoh bentuk penganiayaan berat dan penganiayaan ringan!

CEMANGAAAAD MAN TEMAAAAAN ☺



PELAJARAN 3

QISHASH

A. Pengertian Qishash

Menurut syara' qishash ialah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun merusak atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja. Qishash adalah ketentuan tentang kejahatan yang dibalas dengan perlakuan serupa atau member perlakuan sama terhadap pelaku tindak pidana, sebagaimana ia melakukannya terhadap korban.

Qishash tertuju pada kejahatan yang menyangkut nyawa atau anggota badan, apabila seseorang membunuh orang lain, wali korban berhak menuntut balas melalui hakim untuk membunuh pelaku pidana tersebut. apabila seseorang menghilangkan anggota tubuh orang lain, korban berhak juga menghilangkan anggota tubuh yang sama pada pelaku tindak pidana tersebut. misalnya orang membunuh, ia akan dibalas dengan dibunuh.

B. Macam-macam Qishash

Berdasarkan pengertian di atas maka qishash dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Qishash pembunuhan (yang merupakan hukuman bagi pembunuh)
- 2) Qishash anggota badan (yang merupakan hukuman bagi pelaku tindak pidana melukai, merusak atau menghilangkan manfaat/ fungsi anggota badan).

C. Syarat-syarat Qishash

Hukum qishash wajib dilakukan apabila memenuhi syarat-syarat sebagaimana berikut:

- 1) Orang yang terbunuh terpelihara darahnya (orang yang benar-benar baik). Jika seorang mukmin membunuh orang kafir, orang murtad, pezina yang sudah pernah menikah, ataupun seorang pembunuh, maka dalam hal ini hukuman qishash tidak berlaku.
- 2) Pembunuh sudah baligh dan berakal.
- 3) Pembunuh bukan bapak (orang tua) dari yang dibunuh.
- 4) Orang yang dibunuh sama derajatnya dengan orang yang membunuh, seperti islam dengan islam, merdeka dengan merdeka dan hamba dengan hamba.
- 5) Dilakukan secara langsung



- 6) Ihtiar (bebas dari paksaan), segala perbuatan yang terpaksa tidak akan dimintakan pertanggungjawaban sepenuhnya sebagai kejahatan, pelanggaran atau dosa.
- 7) Ada bukti, bahwa yang membunuh benar-benar pelaku pidana tersebut
- 8) Ada dua orang saksi yang benar-benar melihat kejadian perkara
- 9) Qishash dilakukan dalam hal yang sama, jiwa dengan jiwa, mata dengan mata, dan lain sebagainya.

Apabila ada beberapa orang secara bersama-sama melakukan pembunuhan terhadap seseorang, mereka seluruhnya terkena hukum qishash dengan syarat-syarat perbuatan satu orang dari perbuatan tersebut apabila dilakukan sendiri dapat mematikan. Jika perbuatannya tidak mematikan, tidak ada qishash bagi mereka **Menurut mazhab Syafi'I dan Hambali**. Sedangkan **Imam Malik** mensyaratkan atas dasar kesengajaan. **Jumhur Fuqaha** mengatakan: apabila ada satu kelompok orang membunuh seorang laki-laki, mereka semua dihukum qishash. Pengikut **mazhab zahiri** berpendapat bahwa satu kelompok orang tidaklah terkena hukuman qishash karena membunuh seseorang. Mereka berpedoman pada firman Allah dalam Q,S, al-Maidah/5:45.

D. Hikmah diberlakukanya Hukuman Qishash

Hikmah ditetapkan human qishash adalah agar orang takut untuk melakukan pembunuhan. Dengan demikian, terjaminlah kelangsungan hidup dan terjaga keselamatan jiwa serta ketentraman hidup orang dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut Allah berfirman dalam Al-Quran surah Al-Baqarah/2:179.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya *“Dan dalam qishash itu ada jaminan kelangsungan hidup bagimu. Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertaqwa”*.

Adapun hikmah ditetapkan hukum qishash adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan. Betapa tinggi nilai jiwa dan badan manusia, jiwa diganti dengan jiwa, anggota badan juga diganti dengan anggota badan.
- 2) Dapat memelihara keamanan dan ketertiban. Karena dengan adanya qishash orang akan berfikir lebih jauh jika akan melakukan tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan. Di sinilah qishash memiliki peran penting dalam menjauhkan manusia dari nafsu membunuh ataupun menganiaya orang lain, hingga akhirnya manusia akan merasakan atmosfer kehidupan yang penuh dengan keamanan, kedamaian dan ketertiban.
- 3) Dapat mencegah pertentangan dan permusuhan yang mengundang .
- 4) Terjadinya pertumbuhan darah. Dalam konteks ini qishash memiliki andil besar membantu program Negara dalam usaha memberantas berbagai macam praktik kejahatan, sehingga ketentraman dan keamanan masyarakat terjamin.





Tugas Kelompok

Diskusikan!

- ✓ **Bentuklah kelompok secara heterogen sebanyak 4-5 orang**
- ✓ **Diskusikan materi tersebut untuk menjawab pertanyaan di bawah ini**
- ✓ **Persentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas**

1. Jelaskan pengertian qishash menurut pendapat kalian?
2. Bagaimana menurutmu jika ada sebagian kalangan muslimin yang mengatakan bahwa qishas sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman?
3. Di sebuah kampung yang menegakkan hukum islam. Dan terdapat seorang perempuan pezina yang dibunuh oleh salah satu warga. Apakah si pembunuh diberikan hukum qishash, kemukakan alasannya!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R



PELAJARAN 4

DIYAT

A. Pengertian Diyat

Diyat secara bahasa yaitu denda atau ganti pembunuhan. Secara istilah diyat merupakan sejumlah harta yang wajib diberikan kerana tindakan pidana (jinayat) kepada korban kejahatan atau walinya atau kepada pihak terbunuh atau teraniaya. Maksud disyariatkannya diyat adalah mencegah praktik pembunuhan atau penganiayaan terhadap seseorang yang sudah semestinya mendapatkan jaminan perlindungan jiwa.

B. Sebab-sebab Ditetapkannya Diyat

Diyat wajib dibayarkan karena beberapa sebab berikut:

- 1) Pembunuhan sengaja yang pelakunya dimaafkan pihak terbunuh (keluarga korban). Dalam hal ini pembunuh tidak diqishash, akan tetapi wajib baginya menyerahkan diyat kepada keluarga korban.
- 2) Pembunuhan seperti sengaja.
- 3) Pembunuhan tersalah.
- 4) Pembunuhan lari, akan tetapi identitasnya sudah diketahui secara jelas. Dalam konteks semisal ini, diyat dibebankan kepada keluarga pembunuh.
- 5) Pembunuh lari, akan tetapi identitasnya sudah diketahui secara jelas. Dalam konteks semisal ini, diyat dibebankan kepada keluarga pembunuh.
- 6) Qishash sulit dilaksanakan. Ini terjadi pada jinayah a'la ma dunan nafsi (tindak pidana yang terkait dengan melukai anggota badan atau menghilangkan fungsinya).

C. Macam-macam Diyat

1) Diyat mughaladzah

Yaitu diyat yang mengharuskan pelaku kejahatan membayar 100 ekor unta, yang terdiri

- 30 hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun),
- 30 jadz'ah (unta betina berumur 4-5 tahun) dan
- 40 unta khilfah (unta yang sedang bunting).

Diyat ini diwajibkan pada pelaku pembunuhan sebagai berikut:

- a) Pelaku pembunuhan yang disengaja yang mendapat maaf dari keluarga korban (HR. At-Tiimidzi)
- b) Pelaku pembunuhan yang tampak disengaja, tidak di qishash tapi membayar diyat sebanyak ketentuan di atas.



- c) Pelaku pembunuhan yang tidak disengaja dilakukan di tanah haram, yaitu di kota Makkah.
 - d) Pelaku pembunuhan yang dilakukan pada bulan-bulan haram, yaitu; bulan Zulqaidah, Zulhijjah, Muharram, dan Rajab.
 - e) Pelaku pembunuhan terhadap keluarga sendiri, kecuali pembunuhan yang dilakukan orang tua pada anaknya.
- 2) Diyat Mukhaffafah atau dengan ringan.
- Diyat yang mengharuskan pelaku kejahatan membayar 100 ekor unta yang terdiri dari:
- 20 unta hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun),
 - 20 unta jadza'ah (unta betina berumur 4-5 tahun)
 - 20 unta binta makhoth (unta betina lebih dari 1 tahun),
 - 20 unta binta labun (unta betina umur lebih dari 2 tahun), dan 20 unta ibna labun (unta jantan berumur lebih dari 2 tahun)

Diyat mukhaffafah diwajibkan kepada:

- a) Pelaku pembunuhan yang tidak sengaja selain di tanah haram, bulan haram dan bukan pada anggota badan (muhrim). Lama pembayaran selama tiga tahun (HR. Daruquthni).
- b) Orang yang dengan sengaja melukai atau membuat cacat anggota badan orang lain, kemudian dimaafkan oleh keluarga korban

Diyat selain pembunuhan

Islam telah mengatur diyat selain pembunuhan yaitu:

- a) Membayar diyat mukhofafah secara penuh bagi pelaku kejahatan yang memotong tangan, dua kaki, dua telinga, hidung, dua bibir, lidah, kemaluan laki-laki, merusak kedua mata, tenggorokan, merusak penglihatan atau pendengaran (H.R. Nasa'i)
- b) Membayar $\frac{1}{2}$ diyat mukhofafah, yaitu bagi orang yang memotong satu anggota badan yang dua-duanya jumlahnya.
- c) Membayar $\frac{1}{3}$ diyat mukhofafah, yaitu bagi orang yang melukai kepala sampai otak, atau badan sampai ke perut.
- d) Membayar diyat 15 ekor unta, yaitu bagi orang yang melukai kulit di atas tulang.
- e) Membayar diyat 10 ekor unta bagi orang yang memotong jari tangan atau jari kaki.
- f) Membayar diyat 5 ekor unta, bagi orang yang melukai dan mengakibatkan rontoknya satu gigi.



D. Hikmah Diyat

Hikmah terbesar ditetapkannya diyat adalah mencegah pertumpahan darah serta sebagai obat hati dari rasa dendam keluarga korban terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan. Kita dapat merasakan hikmah diwajibkannya diyat saat kita melaah secara saksama bahwa keluarga korban mempunyai dua pilihan. Pertama, meminta qishash, kedua; memaafkan pelaku tindak pembunuhan atau penganiayaan dengan kompensasi diyat.



Tugas Kelompok

Diskusikan!

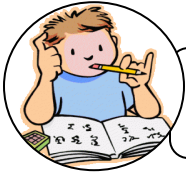
- ✓ **Bentuklah kelompok secara heterogen sebanyak 4-5 orang**
- ✓ **Diskusikan materi tersebut untuk menjawab pertanyaan di bawah ini**
- ✓ **Persentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas**

1. Apakah yang dimaksud dengan diyat?
2. Andi bekerja bangunan di sebuah proyek dan tanpa sengaja andi menjatuhkan besi dan mengenai jari telunjuk Anto hingga patah. Apakah andi mendapatkan hukum diyat dan berapa jumlah diyat yang ia harus bayar?
3. Orang yang sengaja melukai anggota badan seseorang tapi dimaafkan oleh keluarga korban. Apakah wajib membayar diyat? Kemukakan alasanya



Jika tak tahan lelahnya belajar,
maka kau harus tahan menanggung
perihnya kebodohan (imam Syafi'i)





TUGAS INDIVIDU

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar!

1. Di bawah ini yang merupakan definisi pembunuhan menurut istilah adalah...
 - a. Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan.
 - b. Perbuatan pidana (tindak kejahatan), yang berupa melukai, merusak atau menghilangkan fungsi anggota tubuh.
 - c. Perbuatan manusia yang tidak mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan.
 - d. Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang
 - e. Perbuatan manusia yang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan
2. Hukuman pelaku pembunuhan yang mendapatkan hukuman diyat mughallazah dan kaffarah, merupakan hukuman bagi pelaku...
 - a. Pembunuhan tidak sengaja yang dituntut oleh keluarga korban
 - b. Pembunuhan kelompok yang dimaafkan oleh keluarga korban
 - c. Pembunuhan sengaja yang dimaafkan oleh keluarga korban
 - d. Pembunuhan tersalah dituntut oleh keluarga korban
 - e. Pembunuhan kelompok yang tidak dimaafkan oleh keluarga korban
3. Perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa didasari niat membunuh, dengan alat yang tidak mematikan, akan tetapi menyebabkan kematian orang lain. Maka menurut syariat islam hukumanya adalah...
 - a. Membayar diyat mughalladzah (denda berat) yang diambilkan dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai.
 - b. Qishash yaitu pelaku harus dibunuh
 - c. Diyat mukhaffafah (denda ringan)
 - d. Kaffarah
 - e. Membayar diyat mukhaffafah (denda ringan) yang diambilkan dari harta keluarga pembunuh
4. وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ
Ayat di atas menjelaskan tentang...
 - a. Hukuman larangan membunuh
 - b. Hukuman larangan penganiayaan
 - c. Hukuman qishash baik qishash pembunuhan maupun qishah anggota badan
 - d. Hukuman pembunuhan sengaja
 - e. Hukuman penganiayaan berkelompok
6. Di bawah ini yang tidak termasuk diyat mukhaffafah adalah...
 - a. 20 unta hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun)
 - b. 20 unta jadza'ah (unta betina berumur 4-5 tahun)
 - c. 20 unta binta makhoth (unta betina lebih dari 1 tahun)
 - d. 20 unta binta labun (unta betina umur lebih dari 2 tahun), dan 20 unta ibna labun (unta jantan berumur lebih dari 2 tahun)
 - e. 40 unta khilfah (unta yang sedang bunting)



DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Fikih. Pendekatan Saintefik Kurikulum 2013*. Jakarta.
Kementerian Agama, 2015.

Kementerian Agama RI, *Buku Guru Fikih. Pendekatan Saintefik Kurikulum 2013*. Jakarta.
Kementerian Agama, 2015.

Asse, Ambo. *Modul Fikih untuk Kelas XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Sengkang.
Lampena Intimedia, 2013.

<https://amrizalmuttaqin.files.wordpress.com/2017/05/bab-1-jinayat-dan-hikmahnya.pdf>



LEMBAR VALIDASI BAHAN AJAR

Nama Validator : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.
NIP : 19740912 200003 1 002
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, dalam rangka kegiatan penelitian “Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone”. Penilaian, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Beri tanda check (√), pada kolom 1, 2, 3, atau 4 yang ada pada kolom skor sesuai dengan rubrik penilaian.
- Rubrik penilaian:
 - 4 = Kriteria Sangat Sesuai
 - 3 = Kriteria Sesuai
 - 2 = Kriteria Kurang Sesuai
 - 1 = Kriteria Tidak Sesuai

B. ASPEK YANG DINILAI:

No	Butir	Skor				Rerata skor	Catatan (bila diperlukan)
		1	2	3	4		
I. ASPEK PETUNJUK							
1	Petunjuk bahan ajar dinyatakan dengan jelas						
2	Penggunaan bahasa mudah dipahami						
II. TEKNIK PENYAJIAN							
1	Konsistensi sistematika sajian dalam bab						
2	Kelogisan penyajian						
3	Keruntutan konsep						
4	Keseimbangan Substansi antar bab/subbab						
III. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI							
1	Kesesuaian/ketetapan ilustrasi dengan materi						
2	Penyajian teks, gambar dan lampiran disertai dengan rujukan atau						

	sumber acuan						
3	Kata pengantar						
4	Daftar pustaka						
IV. KOMPONEN KELAYAKAN ISI							
A. Cakupan Materi							
1	Keluasan materi fikih						
2	Kedalaman materi fikih						
3	Kesesuaian materi fikih tentang jinayat						
B. Akurasi Materi							
1	Akurasi fakta						
2	Kebenaran konsep						
3	Akurasi penjelasan materi sesuai dengan tema pokok bahasan						
C. Kemutakhiran							
1	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu						
2	Keterkinian/ketermasan fitur (contoh-contoh)						
3	Rujukan termasa (Up to date)						
D. Merangsang Keingintahuan							
1	Menumbuhkan rasa ingin tahu						
2	Kemampuan merangsang berpikir kritis						
3	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh						
V. KOMPONEN KEBAHASAAN							
A. Sesuai Dengan Perkembangan Peserta Didik							
1	Ketentuan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik						
2	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosio-emosional peserta didik						
B. Lugas							
1	Ketepatan struktur kalimat						
2	Kebakuan istilah						


C. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir

1	Keutuhan makna dalam bab						
2	Ketertautan kalimat						
D. Penggunaan Istilah dan Simbol Lambang							
1	Konsistensi penggunaan istilah						
2	Konsistensi penggunaan simbol lambang						

C. PENILAIAN UMUM

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

D. CATATAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Samata-Gowa,
Validator/Penilai

2018

Dr.H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

ANALISIS VALIDASI
BAHAN AJAR FIKIH BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*)

Validator : 1. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed. 2. Dr.Usman,S.Ag., M.Pd

No	Aspek	Indikator	Skor Validator		Rata-rata
			V1	V2	
1	Aspek Petunjuk	Petunjuk bahan ajar dinyatakan dengan jelas	4	4	4
		Penggunaan bahasa mudah dipahami	4	4	4
2	Teknik Penyajian	Konsistensi sistematika sajian dalam bab	4	4	4
		Kelogisan penyajian	4	3	3,5
		Keruntutan konsep	4	4	4
		Keseimbangan Substansi antar bab/subbab	4	4	4
3	Pendukung Penyajian Materi	Kesesuaian/ketetapan ilustrasi dengan materi	4	4	4
		Penyajian teks, gambar dan lampiran disertai dengan rujukan atau sumber acuan	4	4	4
		Kata pengantar	4	4	4
		Daftar pustaka	4	3	3,5
4	Komponen Kelayakan Isi	Keluasan materi fikih	4	4	4
		Kedalaman materi fikih	4	4	4
		Kesesuaian materi fikih tentang jinayat	4	4	4
		Akurasi fakta	4	4	4
		Kebenaran konsep	4	4	4
		Akurasi penjelasan materi sesuai dengan tema pokok bahasan	4	4	4

		Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	4	3	3,5
		Keterkinian/ketermasan fitur (contoh-contoh)	4	4	4
		Rujukan termasa (Up to date)	4	3	3,5
		Menumbuhkan rasa ingin tahu	4	4	4
		Kemampuan merangsang berpikir kritis	4	4	4
		Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	4	4	4
5	KOMPONEN KEBAHASAAN	Ketentuan dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	4	4	4
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosio-emosional peserta didik	4	4	4
		Ketepatan struktur kalimat	4	4	4
		Kebakuan istilah	4	3	3,5
		Keutuhan makna dalam bab	4	4	4
		Ketertautan kalimat	4	4	4
		Konsistensi penggunaan istilah	4	4	4
		Konsistensi penggunaan simbol lambang	4	4	4
		Jumlah		120	115
Rata-rata		4	3,83	3,92	

Analisis Indeks Aiken

No. Butir	Rater 1	Rater 2	s ₁	s ₂	Σs	V
1	4	4	3	3	6	1
2	4	4	3	3	6	1
3	4	4	3	3	6	1
4	4	3	3	2	5	0,83
5	4	4	3	3	6	1
6	4	4	3	3	6	1
7	4	4	3	3	6	1
8	4	4	3	3	6	1
9	4	4	3	3	6	1
10	4	3	3	2	5	0,83
11	4	4	3	3	6	1
12	4	4	3	3	6	1
13	4	4	3	3	6	1
14	4	4	3	3	6	1
15	4	4	3	3	6	1
16	4	4	3	3	6	1
17	4	3	3	2	5	0,83
18	4	4	3	3	6	1
19	4	3	3	2	5	0,83
20	4	4	3	3	6	1

21	4	4	3	3	6	1
22	4	4	3	3	6	1
23	4	4	3	3	6	1
24	4	4	3	3	6	1
25	4	4	3	3	6	1
26	4	3	3	2	5	0,83
27	4	4	3	3	6	1
28	4	4	3	3	6	1
29	4	4	3	3	6	1
30	4	4	3	3	6	1
Total					175	29,16
Rata-rata					5,83	0,97

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,83}{2(4-1)} = 0,97$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi

Perhitungan reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
1	120	4
2	115	3,83

$$R = \left(1 - \frac{A-B}{A+B}\right) \times 100\% = 90 \%$$

$$R = \left(1 - \frac{4 - 3,83}{4 + 3,83}\right) \times 100\%$$

$$R = 0,97$$

atau $R = 0,97$ (Reliabel)

Jika $R > 0,7$ maka instrument dikatakan reliable

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Palattae
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI / I (Ganjil)
Tema : Jinayat (Pembunuhan) dan Hikmahnya
Alokasi Waktu : 2x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1. Menghayati hikmah syariat Islam tentang hukum jinayat	1.1.1 Melaksanakan hikmah syariat islam tentang hukum jinayat pembunuhan
2.	2.1. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat	2.1.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat pembunuhan
3.	3.1. Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1. Menjelaskan pengertian pembunuhan 3.1.2. Mengklarifikasikan macam-macam pembunuhan 3.1.3. Menentukan hukuman bagi pembunuh 3.1.4. Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh 3.1.5. Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan.
4.	1.4. Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.	4.1.1 Menentukan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang jinayat pembunuhan dan hikmahnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) peserta didik dapat:

1. Melaksanakan hikmah syariat islam tentang hukum jinayat
2. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat
3. Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh
4. Mengklarifikasikan macam-macam pembunuhan
5. Menentukan hukuman bagi pembunuh
6. Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh
7. Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan.
8. Menentukan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat

D. Materi Pembelajaran

Pembunuhan

- Dasar hukum larangan membunuh dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 33 dan Hadits Rasulullah
- Macam-macam pembunuhan antara lain qothlu al-amdi, qothlu syibhu al-amdi dan qothlu al-khata'
- Hukuman bagi pembunuh yaitu dilakukan qishas, bisa qishas pembunuhan, diyat dan juga kafarat seseuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Al-qur'an dan hadits.
- Hikmah dilarangnya pembunuhan antara lain menjaga dan menyelamatkan kelangsungan hidup manusia, menempatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, membatasi kemauan manusia untuk membuat semena-mena terhadap jiwa manusia, menghargai dan menjunjung tinggi kemanusiaan dan keadilan dll.

E. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, Tanya jawab, Pemecahan Masalah.

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Papan tulis
 - b. Kertas.
 - c. LCD
 - d. Laptop
2. Sumber Belajar
 - a. Modul fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)
 - b. Internet
 - c. Lingkungan sekitar.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan mental melalui do'a;2. Memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengenal peserta didik melalui absensi, menanyakan kabar kesehatan peserta didik.3. Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat tulis	10 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	menulis; 4. Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi); 5. Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat; 6. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari; 7. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 8. Memberikan soal <i>pre tes</i>	
2.	Kegiatan Inti Pertemuan Ke-1 1. Guru memberikan <i>pre tes</i> kepada peserta didik untuk pembagian kelompok 2. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang 3. Guru menjelaskan materi jinayat (pembunuhan) dan hikmahnya secara singkat 4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan/mengerjakan soal pada bahan ajar modul yang telah diberikan dalam kelompoknya. Kemudian guru memberikan bimbingan bantuan kepada peserta didik (individu) 5. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya 6. Untuk pengecekan pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual. Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul sebagai nilai individual. 7. Guru memberikan reward bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas secara cemerlang 8. Guru memberikan kesimpulan pemecahan masalah tentang materi jinayat pembunuhan.	65 menit
3.	Penutup 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan. 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	5 menit

H. Penilaian

1) Instrumen Penilaian Kognitif

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
1.	3.1.Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.2.Mengklarifikasikan macam-macam pembunuhan 3.1.3.Menentukan hukuman bagi pembunuh	Pilihan ganda	Tulisan

		3.1.4.Menjelaskan dasar hukum bagi pembunuh 3.1.5.Menjelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan.		
<p>1. الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي نَارٍ maksud dari hadis di atas adalah...</p> <p>a. Terbunuh akan masuk surga b. Pembunuh dan yang terbunuh akan masuk neraka. c. Orang yang membunuh tidak akan hidup damai di dunia. d. Pembunuh dan yang terbunuh tidak akan masuk surga. e. Pembunuh akan masuk surga</p> <p>2. Berikut beberapa definisi macam-macam pembunuhan, yang merupakan definisi pembunuhan tidak disengaja adalah...</p> <p>a. Pembunuhan terencana dengan menggunakan alat atau cara cara yang biasanya mematikan seseorang. b. Perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa didasari niat membunuh, dengan alat yang tidak mematikan, akan tetapi menyebabkan kematian orang lain. c. Pembunuhan yang terjadi karena salah satu dari tiga kemungkinan. d. Perbuatan manusia yang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan e. Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang</p> <p>3. Perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa didasari niat membunuh, dengan alat yang tidak mematikan, akan tetapi menyebabkan kematian orang lain. Maka menurut syariat islam hukumnya adalah...</p> <p>a. Membayar diyat <i>mughalladzah</i> (denda berat) yang diambilkan dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai. b. Qishash yaitu pelaku harus dibunuh c. Diyat mukhaffafah (denda ringan) d. Kaffarah</p>				

Kunci Jawaban

1. C 2. B 3. A

Bobot soal:

Jika nomor 1 benar :1

Jika nomor 2 benar :1

Jika nomor 3 benar : 1

Keterangan:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Lembar Penilaian Kognitif

No.	Nama Peserta Didik	Soal			Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					

2) Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
----	------------------	-----------	--------	--------

1. Menjelaskan secara singkat contoh pelanggaran yang terkena ketentuan qishash!

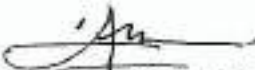
Lembar Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Nilai
		SB	B	C	K	
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

- Sangat Baik (SB) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Baik (B) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Cukup (C) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 2 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Kurang (K) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 1 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.

Guru Mata Pelajaran


TAMRIN, S.Ag, M.Pd.I

Peneliti


NURBA
NIM: 20100114188

Palattae,

2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kepala Madrasah Aliyah Palattae


MUSLIMIN THAHIR, S.Pd.I, M.M
NIP: 197309291200710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Palattae
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI / I (Ganjil)
Tema : Jinayat (Penganiayaan) dan Hikmahnya
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1Menghayati hikmah syariat Islam tentang hukum jinayat	1.1.1Melaksanakan hikmah syariat islam tentang hukum jinayat penganiayaan
2.	2.1Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinaya	2.1.2 Melaksanakan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat penganiayaan
3.	3.1Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1. Menjelaskan pengertian penganiayaan 3.1.2. Mengklarifikasikan macam-macam penganiayaan 3.1.3. Menjelaskan dasar hukum tindak penganiayaan.
4.	4.1.Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.	4.1. 1.Menentukan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat penganiayaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang jinayat penganiayaan dan hikmahnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) peserta didik dapat:

1. Melaksanakan hikmah syariat islam tentang hukum jinayat penganiayaan
2. Melaksanakan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat penganiayaan
3. Menjelaskan pengertian penganiayaan
4. Mengklarifikasikan macam-macam penganiayaan
5. Menjelaskan dasar hukum tindak penganiayaan.
6. Menentukan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat penganiayaan.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian penganiayaan adalah perbuatan pidana (tindak kejahatan), yang berupa melukai, merusak atau menghilangkan fungsi anggota tubuh.
- Macam-macam penganiayaan Penganiayaan dibagi menjadi dua macam yaitu penganiayaan berat dan penganiayaan ringan.
- Dasar hukum tindak penganiayaan adalah Qs. Al-Maidah Ayat 45

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, Tanya jawab, Pemecahan Masalah.

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Papan tulis
 - b. Kertas.
 - c. LCD
 - d. Laptop
2. Sumber Belajar
 - a. Modul fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)
 - b. Internet
 - c. Lingkungan sekitar.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan mental melalui do'a;2. Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar kesehatan anak-anak;3. Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat tulis menulis;4. Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi);5. Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat;6. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari;	10 menit

No.	Kegiatan	Wkt
2.	Kegiatan Inti Pertemuan Ke-2 <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan <i>pre tes</i> kepada peserta didik untuk pembagian kelompok 2. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang 3. Guru menjelaskan materi jinayat (pembunuhan) dan hikmahnya secara singkat 4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan/mengerjakan soal pada bahan ajar modul yang telah diberikan dalam kelompoknya. Kemudian guru memberikan bimbingan bantuan kepada peserta didik (individu) 5. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya 6. Untuk pengecekan pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual. Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul sebagai nilai individual. 7. Guru memberikan reward bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas secara cemerlang 8. Guru memberikan kesimpulan pemecahan masalah tentang materi jinayat pembunuhan. 	60 menit
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan. 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	10 menit

H. Penilaian

1) Instrumen Penilaian Kognitif

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
1.	3.1. Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1. Menjelaskan pengertian penganiayaan 3.1.2. Mengklarifikasikan macam-macam penganiayaan 3.1.3. Menjelaskan dasar hukum tindak penganiayaan.	Pilihan ganda	Tulisan

1. Perbuatan melukai bagian badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya melainkan hanya menimbulkan cacat ringan seperti melukai hingga menyebabkan luka ringan, disebut...
 - a. Penganiayaan ringan
 - b. Penganiayaan sedang
 - c. Penganiayaan biasa
 - d. Penganiayaan berat
 - e. Penganiayaan besar
- 2.

وَكُتِبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ

Ayat di atas menjelaskan tentang...

- a. Hukuman larangan membunuh
- b. Hukuman larangan penganiayaan
- c. Hukuman qishash baik qishash pembunuhan maupun qishash anggota badan
- d. Hukuman pembunuhan sengaja
- e. Hukuman penganiayaan berkelompok

Kunci Jawaban

1. A

2. A

Bobot soal:

Jika nomor 1 benar :1

Jika nomor 2 benar :1

Jika nomor 3 benar : 1

Keterangan:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Lembar Penilaian Kognitif

No.	Nama Peserta Didik	Soal			Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					

2) Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
1.	1.4. Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.	4.1.1 Menentukan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat penganiayaan	Essay	Lisan

1.	1.4. Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.	4.1.1 Menentukan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat	Essay	Lisan
1. Jelaskan secara singkat contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat pembunuhan!				

Lembar Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Nilai
		SB	B	C	K	
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

- Sangat Baik (SB) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Baik (B) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Cukup (C) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 2 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Kurang (K) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 1 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Palattae, Juli 2018
Peneliti



TAMRIN, S. Ag, S. Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI


NURBA
NIM:20100114188

Kepala Madrasah Aliyah Palattae

ALAUDDIN
MAKASSAR


MUSLIMIN THAHIR, S. Pd.I, MM
NIP 19730929 200710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Palattae
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI / I (Ganjil)
Tema : Jinayat (Qishas) dan Hikmahnya
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1Menghayati hikmah syariat Islam tentang hukum jinayat	1.1.1 Menunjukkan hikmah syariat islam tentang hukum qishash
2.	2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat	2.1.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum qishash
3.	3.1Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1. Menjelaskan pengertian qishash 3.1.2. Mengklarifikasikan macam-macam qishash 3.1.3. Menjelaskan dasar hukum bagi qishash 3.1.4. Menentukan syarat-syarat qishash 3.1.5.Menjelaskan hikmah qishash
4.	4.1.Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.	4.1.1.Menentukan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat (qishash).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang qishash dan hikmahnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) peserta didik dapat:

1. Menunjukkan hikmah syariat islam tentang hukum qishash
2. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum qishash
3. Menjelaskan pengertian qishash
4. Mengklarifikasikan macam-macam qishash

5. Menjelaskan dasar hukum bagi qishash
6. Menentukan syarat-syarat qishash
7. Menjelaskan hikmah qishash
8. Menentukan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat (qishash).

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian qishash Menurut syara' *qishash* ialah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun perusakan atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja.
- Macam-macam qishash yaitu qishash pembunuhan dan anggota badan.
- Hukuman mengenai qishash ini, baik qishash pembunuhan maupun qishah anggota badan, dijelaskan dalam al -Qur'an surat Al Maidah: 45.
- Syarat-syarat qishash
 - a) Orang yang terbunuh terpelihara darahnya (orang yang benar-benar baik)
 - b) Pembunuh sudah baligh dan berakal
 - c) Pembunuh bukan bapak (orang tua) dari terbunuh
 - d) Orang yang dibunuh sama derajatnya dengan orang yang membunuh
 - e) Qishash dilakukan dalam hal yang sama, jiwa dengan jiwa, mata dengan mata, dan lain sebagainya
- Hikmah
 - a) Dapat memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan
 - b) Dapat memelihara keamanan dan ketertiban.
 - c) Dapat mencegah pertentangan dan permusuhan yang mengundang terjadinya partumpahan darah.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, Tanya jawab, Demonstrasi.

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Papan tulis
 - b. Kertas.
 - c. LCD
 - d. Laptop
2. Sumber Belajar
 - a. Modul fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)
 - b. Internet
 - c. Lingkungan sekitar.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan mental melalui do'a; 2. Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar kesehatan anak-anak; 3. Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat tulis menulis; 4. Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi); 5. Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat; 6. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari; 	10 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	7. Membagi kelompok dan mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
2.	Kegiatan Inti Pertemuan ke-3 <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan <i>pre tes</i> kepada peserta didik untuk pembagian kelompok 2. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang 3. Guru menjelaskan materi jinayat (pembunuhan) dan hikmahnya secara singkat 4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan/mengerjakan soal pada bahan ajar modul yang telah diberikan dalam kelompoknya. Kemudian guru memberikan bimbingan bantuan kepada peserta didik (individu) 5. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya 6. Untuk pengecekan pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual. Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul sebagai nilai individual. 7. Guru memberikan reward bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas secara cemerlang 8. Guru memberikan kesimpulan pemecahan masalah tentang materi jinayat pembunuhan. 	65 menit
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru. 2) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok bagi peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan. 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	5 menit

H. Penilaian

1) Instrumen Penilaian Kognitif

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
1.	3.1.Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1.Menjelaskan pengertian qishash 3.1.2.Mengklarifikasikan macam-macam qishash 3.1.3.Menjelaskan dasar hukum bagi qishash 3.1.4.Menentukan syarat-syarat qishash 3.1.5.Menjelaskan hikmah qishash	Pilihan ganda	Tulisan

1. Yang bukan merupakan syarat diperbolehkannya qishash adalah...
 - a. Orang yang terbunuh terpelihara darahnya.
 - b. Pembunuh sudah baligh dan berakal
 - c. Qishash dilakukan dalam hal yang sama.
 - d. Pembunuh bukan bapak (orang tua) dari terbunuh
 - e. Pembunuh merupakan bapak (orang tua) dari terbunuh
2. Hukuman yang berupa pembalasan yang sama (serupa) dengan perbuatan yang telah dilakukan, dalam istilah fikih islam disebut...
 - a. Qishash
 - b. Kafarat
 - c. Diyat
 - d. Jinayah
 - e. uqubah
3. Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, maka semua pelaku harus diqishash. Hal ini berdasarkan pada pendapat...
 - a. Sa'id Ibnu Musayyab
 - b. Imam Sya'bi
 - c. Imam Hambali
 - d. Umar bin Khattab
 - e. Imam maliki

Kunci Jawaban

1. D 2. A 3. D

Bobot soal:

Jika noor 1 benar :1

Jika nomor 2 benar :1

Jika nomor 3 benar : 1

Keterangan:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Lembar Penilaian Kognitif

No.	Nama Peserta Didik	Soal			Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					

2) Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
----	------------------	-----------	--------	--------

1. Menjelaskan secara singkat contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat penganiayaan!

Lembar Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Nilai
		SB	B	C	K	
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

- Sangat Baik (SB) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Baik (B) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Cukup (C) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 2 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Kurang (K) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 1 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.

Palattae,

2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

TAMRIN, S.Ag, M.Pd.I

NURBA
NIM: 20100114188

Kepala Madrasah Aliyah Palattae

MUSLIMIN THAHIR, S.Pd.I, M.M
NIP: 19730929 200710 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Palattae
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : XI / I (Ganjil)
Tema : Jinayat (Diyat) dan Hikmahnya
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1Menghayati hikmah syariat Islam tentang hukum jinayat	1.1.1 Melaksanakan hikmah syariat islam tentang hukum jinayat diyat
2.	2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat	2.1.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat diyat
3.	3.1Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1. Menjelaskan pengertian diyat 3.1.2. Menjelaskan sebab-sebab ditetapkanya diyat 3.1.3. Mengklarifikasikan macam-macam diyat 3.1.4. Menjelaskan hikmah diyat
4.	4.1.Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.	4.1.2 Menentukan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan diyat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi tentang diyat dan hikmahnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) peserta didik dapat:

1. Melaksanakan hikmah syariat islam tentang hukum jinayat.
2. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat
3. Menjelaskan pengertian diyat
4. Menjelaskan sebab-sebab ditetapkan diyat
5. Mengklarifikasikan macam-macam diyat
6. Menjelaskan hikmah diyat
7. Menentukan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan diyat

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian diyat merupakan sejumlah harta yang wajib diberikan karena tindakan pidana (jinayat) kepada korban kejahatan atau walinya atau kepada pihak terbunuh atau teraniaya.
- Sebab-sebab Ditetapkannya Diyat
Diyat wajib dibayarkan karena beberapa sebab berikut:
 - a) Pembunuhan sengaja yang pelakunya dimaafkan pihak terbunuh (keluarga korban)
 - b) Pembunuhan seperti sengaja.
 - c) Pembunuhan tersalah
 - d) Pembunuhan lari, akan tetapi identitasnya sudah diketahui secara jelas.
- Macam-macam diyat yaitu diyat *mughallaza* dan *mughaffafah*
- Hikmah terbesar ditetapkan diyat adalah mencegah pertumpahan darah serta sebagai obat hati dari rasa dendam keluarga korban terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan.

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran: Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Metode Pembelajaran: Ceramah, diskusi, Tanya jawab, Pemecahan masalah.

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media
 - a. Papan tulis
 - b. Kertas.
 - c. LCD
 - d. Laptop
2. Sumber Belajar
 - a. Modul fikih berbasis model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)
 - b. Internet
 - c. Lingkungan sekitar.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan Pembelajaran dimulai dengan: <ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan mental melalui do'a;	10 menit

No.	Kegiatan	Wkt
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar kesehatan anak-anak; 3. Memeriksa kebersihan anggota badan dan kelengkapan alat tulis menulis; 4. Menanyakan batas pelajaran sebelumnya (apersepsi); 5. Mengulangi kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat; 6. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari; 7. Membagi kelompok dan mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
2.	<p>Kegiatan Inti Pertemuan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan <i>pre tes</i> kepada peserta didik untuk pembagian kelompok 2. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang 3. Guru menjelaskan materi jinayat (pembunuhan) dan hikmahnya secara singkat 4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan/mengerjakan soal pada bahan ajar modul yang telah diberikan dalam kelompoknya. Kemudian guru memberikan bimbingan bantuan kepada peserta didik (individu) 5. Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya 6. Untuk pengecekan pemahaman peserta didik guru memberikan soal kuis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik secara individual. Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul sebagai nilai individual. 7. Guru memberikan reward bagi kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas secara cemerlang 8. Guru memberikan kesimpulan pemecahan masalah tentang materi jinayat pembunuhan. 	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2) Memberikan soal pos tes pada peserta didik 	10 menit

H. Penilaian

1) Instrumen Penilaian Kognitif

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
1.	3.1. Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1. Menjelaskan pengertian diyat 3.1.2. Menjelaskan sebab-sebab ditetapkan diyat 3.1.3. Mengklarifikasikan macam-macam diyat 3.1.4. Menjelaskan hikmah diyat	Pilihan ganda	Tulisan
1. Berikut ini diyat yang harus dibayar bagi orang yang melukai kulit di atas tulang adalah... a. Membayar diyat mukhoffafah b. Membayar diyat 10 ekor unta c. Membayar diyat 15 ekor unta d. Membayar diyat 5 ekor unta e. Membayar diyat 12 ekor unta 2. Mencegah pertumpahan darah serta sebagai obat hati dari rasa dendam keluarga terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan, merupakan hikmah dari... a. Diyat b. Qishash c. Kaffarat d. Pembunuhan e. Uqubah				

Kunci Jawaban

1. C 2. A

Bobot soal:

Jika nomor 1 benar :1

Jika nomor 2 benar :1

Jika nomor 3 benar : 1

Keterangan:

$$\frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

1). Lembar Penilaian Kognitif

No	Nama Peserta Didik	Soal			Nilai
		1	2	3	
1.					
2.					

2) Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk	Teknik
1.	1.4. Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.	4.1.1 Menentukan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan diyat	Essay	Lisan
1. Jelaskan secara singkat contoh pelanggaran yang terkena ketentuan diyat!				

Lembar Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria				Nilai
		SB	B	C	K	
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

- Sangat Baik (SB) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 4 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Baik (B) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 3 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Cukup (C) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 2 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.
- Kurang (K) : Apabila peserta didik mampu menjelaskan 1 contoh pelanggaran yang terkena hukum jinayat.

Palattae,

2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

TAMRIN, S.Ag, M.Pd.I

NURBA

NIM: 20100114188

Kepala Madrasah Aliyah Palattae

MUSLIMIN THAHIR, S.Pd.I., M.M
NIP: 19730929 200710 1 001

FORMAT VALIDITAS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Validator : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.
NIP : 19740912 200003 1 002
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone", peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dimaksud tersebut. penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

B. TABEL PENILAIAN

No.	Uraian	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
		4	3	2	1
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda				
2.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran mengandung perilaku hasil belajar				
3.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				
4.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik				
5.	Pengorganisasian materi ajar secara keruntunan				
6.	Pengorganisasian materi ajar secara sistematis materi				
7.	Pengorganisasian materi ajar sesuai dengan alokasi waktu				

ANALISIS HASIL VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Validator : 1. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed. 2. Dr.Usman,S.Ag., M.Pd

No	Indikator	Skor Validator		Rata-rata
		V1	V2	
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4
2.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran mengandung perilaku hasil belajar	4	4	4
3.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
4.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik	4	3	3,5
5.	Pengorganisasian materi ajar secara keruntunan	4	4	4
6.	Pengorganisasian materi ajar secara sistematis materi	4	4	4
7.	Pengorganisasian materi ajar sesuai dengan alokasi waktu	4	3	3,5
8.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
9.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran sesuai dengan materi	4	4	4
10.	Pemilihan sumber/materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik	4	4	4
11.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan awal)	4	4	4
12.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan inti)	4	4	4
13.	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan penutup)	4	4	4
14.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin metode)	4	3	3,5
15.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
16.	Kelengkapan instrument (soal dan kunci jawaban)	4	4	4
Jumlah		64	61	62,5
Rata-Rata		4	3,81	3,90

Analisis Indeks Aiken

No. Butir	Rater 1	Rater 2	s ₁	s ₂	Σs	V
1	4	4	3	3	6	1
2	4	4	3	3	6	1
3	4	4	3	3	6	1
4	4	3	3	2	5	0,83
5	4	4	3	3	6	1
6	4	4	3	3	6	1
7	4	3	3	2	5	0,83
8	4	4	3	3	6	1
9	4	4	3	3	6	1
10	4	4	3	3	6	1
11	4	4	3	3	6	1
12	4	4	3	3	6	1
13	4	4	3	3	6	1
14	4	3	3	2	5	0,83
15	4	4	3	3	6	1
16	4	4	3	3	6	1
Total					93	15,5
Rata-rata					5,81	0,96

$$V = \frac{\Sigma s}{n(c-1)} = \frac{5,81}{2(4-1)} = 0,96$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi

Perhitungan reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
1	64	4
2	61	3,81

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4 - 3,81}{4 + 3,81}\right) \times 100\%$$

$$= 97,56 \%$$

atau $R = 0,97$ (Reliabel)

Jika $R > 0,7$ maka instrument dikatakan reliable

SOAL PRE TEST

NAMA :

NIS :

KELAS :

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar!

1. Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan merupakan definisi dari...
 - a. Pembunuhan
 - b. Penganiayaan
 - c. Qishash
 - d. Diyat
 - e. Kaffarah
2. Perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa didasari niat membunuh, dengan alat yang tidak mematikan, akan tetapi menyebabkan kematian orang lain, disebut...
 - a. Pembunuhan sengaja
 - b. Pembunuhan tidak disengaja
 - c. Pembunuhan berkelompok
 - d. Pembunuhan karena kelalaian
 - e. Pembunuhan berencana
3. Hukuman bagi pelaku pembunuhan sengaja yang dimaafkan oleh keluarga korban adalah...
 - a. Qishash
 - b. Kaffarah
 - c. Diyat mukhaffafah dan kaffarah
 - d. Diyat mughallazah
 - e. Diyat mughallazah dan kaffarah
4. Perbuatan melukai bagian badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya melainkan hanya menimbulkan cacat ringan seperti melukai hingga menyebabkan luka ringan, disebut...
 - a. Penganiayaan ringan
 - b. Penganiayaan sedang
 - c. Penganiayaan biasa
 - d. Penganiayaan berat
 - e. Penganiayaan besar
5. وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ
Ayat di atas menjelaskan tentang...
 - a. Hukuman larangan membunuh

- b. Hukuman larangan penganiayaan
 - c. Hukuman qishash baik qishash pembunuhan maupun qishah anggota badan
 - d. Hukuman pembunuhan sengaja
 - e. Hukuman penganiayaan berkelompok
6. Membayar diyat mugalladzah (denda berat) yang diambilkan dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai merupakan hukuman bagi pelaku...
- a. Pembunuhan sengaja
 - b. Pembunuhan berkelompok
 - c. Pembunuhan tidak sengaja
 - d. Pembunuhan karena kelalaian
 - e. Pembunuhan berencana
7. Yang bukan merupakan syarat diperbolehkannya qishash adalah...
- a. Orang yang terbunuh terpelihara darahnya.
 - b. Pembunuh sudah baligh dan berakal
 - c. Qishash dilakukan dalam hal yang sama.
 - d. Pembunuh bukan bapak (orang tua) dari terbunuh
 - e. Pembunuh merupakan bapak (orang tua) dari terbunuh
8. Hukuman yang berupa pembalasan yang sama (serupa) dengan perbuatan yang telah dilakukan, dalam istilah fikih islam disebut...
- a. Qishash
 - b. Kafarat
 - c. Diyat
 - d. Jinayah
 - e. uqubah
9. Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, maka semua pelaku harus diqishash. Hal ini berdasarkan pada pendapat...
- a. Sa'id Ibnu Musayyab
 - b. Imam Syafi'i
 - c. Imam Hambali
 - d. Umar bin Khattab
 - e. Imam maliki
10. Diyat mughalladzah terdiri dari...
- a. 30 hiqqah, 30 jadz'ah dan 30 khilfah
 - b. 40 hiqqah, 30 jadz'ah dan 30 khilfah
 - c. 30 hiqqah, 40 jadz'ah dan 30 khilfah
 - d. 30 hiqqah, 30 jadz'ah dan 40 khilfah
 - e. 40 hiqqah, 40 jadz'ah dan 20 khilfah
11. Andi merusak mata sebelah kiri Anto dengan sebuah pisau sehingga mata kiri Anto menjadi buta, sedangkan mata kiri Anto sudah buta. Dalam konteks semisal ini, konsekuensi hukuman yang harus diterima Andi adalah...

- a. Qishash
- b. Kaffarah
- c. Membayar diyat 35 ekor unta
- d. Diyat mukhaffafah
- e. Membayar setengah diyat

12. لَا يُقْتَلُ وَالِدُ بَوْلَدِهِ

Hadis di atas menjelaskan tentang...

- a. Tidak diqishasnya anak yang membunuh orang tuanya
- b. Tidak diqishasnya pemimpin yang membunuh rakyatnya
- c. Diqishasnya orang tua yang membunuh anaknya
- d. Tidak diqishasnya orang tua yang membunuh anaknya
- e. Diqishasnya anak yang membunuh orang tuanya

13. Yang bukan merupakan hikmah diterapkannya hukum qishash adalah...

- a. Dapat memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan
- b. Tidak memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan
- c. Dapat memelihara keamanan dan ketertiban
- d. Dapat mencegah pertentangan dan permusuhan yang mengundang
- e. Terjadinya pertumpahan darah

14. Di bawah ini yang tidak termasuk diyat mukhaffafah adalah...

- a. 20 unta hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun)
- b. 20 unta jadza'ah (unta betina berumur 4-5 tahun)
- c. 20 unta binta makhoth (unta betina lebih dari 1 tahun)
- d. 20 unta binta labun (unta betina umur lebih dari 2 tahun), dan 20 unta ibna labun (unta jantan berumur lebih dari 2 tahun)
- e. 40 unta khilfah (unta yang sedang bunting)

15. Mencegah pertumpahan darah serta sebagai obat hati dari rasa dendam keluarga terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan, merupakan hikmah dari...

- a. Diyat
- b. Qishash
- c. Kaffarat
- d. Pembunuhan
- e. Uqubah

SOAL POST TEST

NAMA :

NIS :

KELAS:

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar!

1. Di bawah ini yang merupakan definisi pembunuhan menurut istilah adalah...
 - a. Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan.
 - b. Perbuatan pidana (tindak kejahatan), yang berupa melukai, merusak atau menghilangkan fungsi anggota tubuh.
 - c. Perbuatan manusia yang tidak mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan.
 - d. Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang
 - e. Perbuatan manusia yang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan
2. Berikut beberapa definisi macam-macam pembunuhan, yang merupakan definisi pembunuhan tidak disengaja adalah...
 - a. Pembunuhan terencana dengan menggunakan alat atau cara yang biasanya mematikan seseorang.
 - b. Perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa didasari niat membunuh, dengan alat yang tidak mematikan, akan tetapi menyebabkan kematian orang lain.
 - c. Pembunuhan yang terjadi karena salah satu dari tiga kemungkinan.
 - d. Perbuatan manusia yang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan
 - e. Perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang
3. Hukuman bagi pelaku pembunuhan sengaja yang dimaafkan oleh keluarga korban adalah...
 - a. Qishash
 - b. Kaffarah
 - c. Diyat mukhaffafah dan kaffarah
 - d. Diyat mughallazah
 - e. Diyat mughallazah dan kaffarah
4. Di bawah ini yang merupakan definisi dari penganiayaan ringan adalah...
 - a. Perbuatan manusia yang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan
 - b. Perbuatan melukai dengan niat balas dendam
 - c. Perbuatan melukai bagian badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya melainkan hanya menimbulkan cacat ringan seperti melukai hingga menyebabkan luka ringan.
 - d. Perbuatan melukai atau merusak bagian badan yang menyebabkan hilangnya manfaat atau fungsi anggota badan.

- e. Perbuatan melukai bagian badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya.
5. وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ
Ayat di atas menjelaskan tentang...
- Hukuman larangan membunuh
 - Hukuman larangan penganiayaan
 - Hukuman qishash baik qishash pembunuhan maupun qishah anggota badan
 - Hukuman pembunuhan sengaja
 - Hukuman penganiayaan berkelompok
6. Membayar diyat mugalladzah (denda berat) yang diambilkan dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai merupakan hukuman bagi pelaku...
- Pembunuhan sengaja
 - Pembunuhan berkelompok
 - Pembunuhan tidak sengaja
 - Pembunuhan karena kelalaian
 - Pembunuhan berencana
7. Yang bukan merupakan syarat diperbolehkannya qishash adalah...
- Orang yang terbunuh terpelihara darahnya.
 - Pembunuh sudah baligh dan berakal
 - Qishash dilakukan dalam hal yang sama.
 - Pembunuh bukan bapak (orang tua) dari terbunuh
 - Pembunuh merupakan bapak (orang tua) dari terbunuh
8. Hukuman yang berupa pembalasan yang sama (serupa) dengan perbuatan yang telah dilakukan, dalam istilah fikih islam disebut...
- Kafarat
 - Qishash
 - Diyat
 - Jinayah
 - uqubah
9. Di bawah ini, yang merupakan pendapat Umar Bin Khattab tentang hukum sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, adalah...
- Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, maka semua pelaku kena kaffarat.
 - Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, maka semua pelaku harus diqishash.
 - Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, maka semua pelaku terkena diyat.
 - Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, maka semua pelaku terkena diyat mugallaza.
 - Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja, maka semua pelaku terkena diyat muhaffafah.
10. Mencegah pertumpahan darah serta sebagai obat hati dari rasa dendam keluarga terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan, merupakan hikmah dari...
- Diyat
 - Qishash
 - Kaffarat

- d. Pembunuhan
e. penganiayaan
11. Diyat yang harus membayar 100 ekor unta yang terdiri dari 30 hiqqah, 30 jadz'ah dan 40 khilafah adalah...
- a. Diyat Mughallazah
 - b. Diyat Mukhaffafah
 - c. Diyat Mutawassitah
 - d. Diyat ringan
 - e. Diyat berat
12. Andi merusak mata sebelah kiri Anto dengan sebilah pisau sehingga mata kiri Anto menjadi buta, sedangkan mata kiri Anto sudah buta. Dalam konteks semisal ini, konsekuensi hukuman yang harus diterima Andi adalah...
- a. Qishash
 - b. Kaffarah
 - c. Membayar diyat 35 ekor unta
 - d. Diyat mukhaffafah
 - e. Membayar setengah diyat
13. لَا يُقْتَلُ وَالِدٌ بَوْلَدِهِ
- Hadits di atas menjelaskan tentang...
- a. Tidak diqishasnya anak yang membunuh orang tuanya
 - b. Tidak diqishasnya pemimpin yang membunuh rakyatnya
 - c. Diqishasnya orang tua yang membunuh anaknya
 - d. Tidak diqishasnya orang tua yang membunuh anaknya
 - e. Diqishasnya anak yang membunuh orang tuanya
14. Yang bukan merupakan hikmah diterapkannya hukum qishash adalah...
- a. Dapat memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan
 - b. Tidak memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan
 - c. Dapat memelihara keamanan dan ketertiban
 - d. Dapat mencegah pertentangan dan permusuhan yang mengundang
 - e. Terjadinya pertumpahan darah
15. Di bawah ini yang tidak termasuk diyat mukhaffafah adalah...
- a. 20 unta hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun)
 - b. 20 unta jadz'ah (unta betina berumur 4-5 tahun)
 - c. 20 unta binta makhoth (unta betina lebih dari 1 tahun)
 - d. 20 unta binta labun (unta betina umur lebih dari 2 tahun), dan 20 unta ibna labun (unta jantan berumur lebih dari 2 tahun)
 - e. 40 unta khilafah (unta yang sedang bunting)

ANALISIS HASIL VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Validator :1. Dr.H. Erwin Hafid, Lc.,M.Th.I., M.Ed. 2.Dr.Usman,S.Pd. M.Pd.

No	ASPEK	INDIKATOR	SKOR VALIDATOR		RATA- RATA
			1	2	
1	Petunjuk	Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas	4	4	4
		Petunjuk soal mudah dipahami	4	4	4
2	Materi Soal	Soal-soal sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4
		Soal-soal sesuai dengan aspek yang akan diukur.	4	4	4
		Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas.	4	4	4
		Mencakup materi pelajaran secara representatif.	4	4	4
3	Konstruksi	Petunjuk dalam mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.	4	4	4
		Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.	4	4	4
		Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas.	4	4	4
4	Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	4	4	4
		Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	4	3	3,5
		Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	4	4	4

5	Waktu	Penyesuaian waktu dengan tingkat kesukaran dan banyak soal: 1. Soal mudah 25% 2. Soal sedang 50% 3. Soal sukar 25%	4	4	4
Jumlah			52	51	51,5
Rata-rata			4	3,92	3,96

Analisis Indeks Aiken

No. Butir	Rater 1	Rater 2	s ₁	s ₂	Σs	V
1	4	4	3	3	6	1
2	4	4	3	3	6	1
3	4	4	3	3	6	1
4	4	4	3	3	6	1
5	4	4	3	3	6	1
6	4	4	3	3	6	1
7	4	4	3	3	6	1
8	4	4	3	3	6	1
9	4	4	3	3	6	1
10	4	4	3	3	6	1
11	4	3	3	2	5	0,83
12	4	4	3	3	6	1
13	4	4	3	3	6	1
Total					77	12,83
Rata-rata					5,92	0,98

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,92}{2(4-1)} = 0,98$$

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi

Perhitungan reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
1	52	4
2	51	3,92

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + b}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4 - 3,92}{4 + 3,92}\right) \times 100\%$$

$$= 98,9\%$$

atau $R = 0,98$ (Reliabel)

Jika $R > 0,7$ maka instrument dikatakan reliable

**LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK
MENGENAI PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PALATTAE KEC.KAHU KAB.BONE**

Nama Obsever : Hari/Tanggal :
Kelas : Pertemuan/Materi :

Petunjuk Penilaian

1. Isilah dengan tanda check (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawab Saudara (i).
2. Kriteria penilaian
 - Terlaksana (2) diberikan apabila terlaksana dengan maksimal.
 - Kurang Terlaksana (1) diberikan apabila terlaksana namun kurang maksimal.
 - Tidak Terlaksana (0) diberikan apabila tidak terlaksana sama sekali.

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Kurang Terlaksana	Tidak Terlaksana
		2	1	0
1.	Peserta didik mengerjakan soal awal (pre tes) secara individu			
2.	Peserta didik dikelompokkan secara heterogen 4-5 orang			
3.	Peserta didik mendengarkan penjelasan Guru tentang materi jinayat dan hikmahnya secara singkat			
4.	Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan/mengerjakan soal pada bahan ajar modul yang telah diberikan dalam kelompoknya			
5.	Peserta didik dalam kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.			
6.	Peserta didik dalam kelompok mendapatkan reward dari guru			
7.	Peserta didik mengerjakan soal kuis secara individu			
8.	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang kesimpulan pemecahan masalah tentang materi jinayat dan hikmahnya.			

Palattae, 2018
Observer

(.....)

FORMAT VALIDITAS LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Validator : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed.
NIP : 19740912 200003 1 002
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam

A. PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone”, peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa lembar obsevasi peserta didik. Untuk itu peneliti memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang dimaksud tersebut. penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

1. Tidak Sesuai
2. Kurang Sesuai
3. Sesuai
4. Sangat Sesuai

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, Dimohon juga Bapak/Ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar penilaian.

Atas bantuan penilaian Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

B. ASPEK YANG DINILAI

No	Aspek yang dinilai		Skala penilaian			
			TS	KS	S	SS
			1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk					
	a.	Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas.				
	b.	Kriteria yang diamati dinyatakan dengan jelas.				
2	Aspek Bahasa					
	a.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				
	b.	Menggunakan kalimat/ Pernyataan yang komunikatif				
	c.	Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.				
3	Aspek Cakupan Aktivitas peserta didik					

ANALISIS VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Validator : 1. Dr.H. Erwin Hafid, Lc.,M.Th.I., M.Ed. 2.Dr.Usman,S.Pd. M.Pd.

No	ASPEK	INDIKATOR	SKOR VALIDATOR		RATA - RATA
			1	2	
1	Petunjuk	1. Petunjuk lembar respon peserta didik dinyatakan dengan jelas	4	4	4
		2. Kriteria yang diamati jelas	4	4	4
2	Cakupan Respon Siswa	1. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dinyatakan dengan jelas.	4	4	4
		2. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati termuat dengan lengkap.	4	3	3,5
		3. Kategori aktivitas peserta didik yang diamati dapat teramati dengan baik	4	4	4
3	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai	4	4	4
		2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	4	4
		3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif	4	3	3,5
Total Skor			32	30	31
Rata-rata Skor			4	3,75	3,87

Analisis Indeks Aiken

No. Butir	Rater 1	Rater 2	s ₁	s ₂	Σs	V
1	4	4	3	3	6	1
2	4	4	3	3	6	1
3	4	3	3	2	5	0,83
4	4	4	3	3	6	1
5	4	4	3	3	6	1
6	4	4	3	3	6	1
7	4	4	3	3	6	1
8	4	3	3	2	5	0,83
Total					46	7,66
Rata-rata					5,75	0,95

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} = \frac{5,75}{2(4-1)} = 0,95$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jika $V \geq 0,8$ maka instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Perhitungan Reliabilitas

Validator	Jumlah skor Penilaian	Rata-rata Skor penilaian
1	32	4
2	30	3,75

$$R = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100\%$$

$$R = \left(1 - \frac{4 - 3,75}{4 + 3,75}\right) \times 100\% = 96,7\%$$

atau $R = 0,96$ (Reliabel)

Jika $R > 0,7$ maka instrument dikatakan reliabel

Samata-Gowa, 3 Juni 2017

Hal : Permohonan judul

Kepada yang terhormat

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di-

Samata-Gowa

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : NURBA
Nim : 20100114188
Semester : VI (Enam)
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi sebagai berikut :

1. Dampak Instruksional dan Pengiring (Nurturant Effec) Pemanfaatan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada MA Disamakan Palattae Kec.Kahu Kab.Bone
2. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring (Nurturant Effec) melalui Penerapan Model Pembelajaran *Number Heads Together* pada Pembelajaran PAI
3. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring (Nurturant Effec) melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Team- Achlement Divlons* (STAD) pada Pembelajaran PAI

Demikian permohonan saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak saya ucapkan terima kasih. **Wassalamu Alaikum Wr. Wb**

Menyetujui/menetapkan

Ketua Jurusan,

Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Thi., M.Ed.
NIP: 19740912 200003 1 002

Pemohon,

NURBA
NIM: 20100114188

Nomor : B-3280/T.1/PP.00.9/ 5 /2018 Samata, 31 Mei 2018
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPMD Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Nurba
NIM : 20100114188
Semester/TA : VIII/2017/2018
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Villa Samata Sejahtera Blok A. No 36

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. (Team Assisted Individualization) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA. Palattae Kec. Kahu Kab. Bone"*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.
2. Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MA. Palattae Kec. Kahu Kab. Bone dari tanggal 31 Mei 2018 s/d 31 Juli 2018.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Rektor
Dekan



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 2000312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8451/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-3280/T.1/PP.00.9/5/2018 tanggal 31 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURBA
Nomor Pokok : 20100114188
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA PALATTAE KEC. KAHU KAB. BONE"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Juni s/d 31 Agustus 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 22 Juni 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. Bertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.753/VII/IP/DPMPSTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **NURBA**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 20100114188
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Assarajange Desa Labuaja Kec. Kahu
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA PALATTAE KEC.KAHU KAB.BONE"**

Lamanya Penelitian : 02 Juli 2018 s/d 02 Agustus 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Madrasah Aliyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 02 Juli 2018
KEPALA

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone



**YAYASAN PERGURUAN DAN KESEJAHTERAAN ISLAM
(YAPKI) AT-THAHIRIYAH
MAS PALATTAE
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

JL. Ahmad Yani Kel. Palattae Kec. Kahu Kab. Bone Kode Pos (92767)

SURAT KETERANGAN

Nomor : YAPKI/MAS-PIU/01/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muslimin Thahir, S.Pd.I, MM**
Nip. : 19730929 200710 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jalan Ahmad Yani Kel. Palattae Kec. Kahu

Menerangkan Bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NURBA**
NIM : 20100114188
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program : Strata Satu (S1)

BENAR, Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian pada Madrasah Aliyah Swasta Palattae Kel. Palattae Kec. Kahu Kab. Bone sejak Tanggal 16 Juli 2018 s/d 16 Agustus 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH PALATTAE KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palattae, 16 Agustus 2018
Kepala Madrasah



SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN

Nomor: 016 /atace.03/W/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Validasi Instrumen Unit Alauddin Testing and Assessment Center (ATACE) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai validator 1 dan validator 2 untuk memvalidasi instrument penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Nurba
NIM : 20100114108
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat/Tlp. : Samata / 082 346 503 871
Judul skripsi : Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta Didik di Madrasah Aliyah Palakkae kec. Kahu kab. Bone.

Adapun validator instrument tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed

Validator II : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Samata-Gowa, 30 April 2018
Koordinator Validasi Instrumen

ALAUDDIN
MAKASSAR

Dr. Sitti Mania, M.Ag.
NIP 19731212 200003 2 001

Catatan:

- Semua instrument dilengkapi dengan lembar validasi
- Draf Naskah Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan kepada validator

DOKUMENTASI

🚩 Pelaksanaan Pre-Test



🚩 Pelaksanaan Proses Pembelajaran





🚩 Pelaksanaan Pos-Test



RIWAYAT HIDUP



Nurba, anak ke-5 dari 5 bersaudara. Lahir di Desa Labuaja Kec.Kahu Kab.Bone pada tanggal 14 Juli 1995. Buah kasih dari ayahanda Muh.Nur dan Ibunda Hayang. Mulai menjalani pendidikan di bangku sekolah pada tahun 2001 di TK Islam Fatimah Labuaja dan tamat tahun 2002. Pada tahun 2008 ia menyelesaikan pendidikan di MI 57 Labuaja, dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 3 Salomekko. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Palattae tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu di UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berkat Rahmat Allah SWT dan iringan doa dari keluarga serta teman-teman. Perjuangan panjang penulis dalam menempuh pendidikan di UIN Alauddin Makassar berhasil dengan tersusunya skripsi yang berjudul Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Palattae Kec.Kahu Kab.Bone.